



TUGAS AKHIR - DV 184801

**PERANCANGAN BUKU VISUAL ARSITEKTUR
BANGUNAN CAGAR BUDAYA KOTA SEMARANG
SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PELESTARIAN**

**SAFIRA DWISIWI
0831164000057**

**Dosen Pembimbing
Senja Aprela Agustin, S.T, M.Ds
197830410 200604200 1**

**DEPARTEMEN DESAIN PRODUK - DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020**



Tugas Akhir - DV 184801

**PERANCANGAN BUKU VISUAL ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR
BUDAYA KOTA SEMARANG SEBAGAI SALAH SATU BENTUK
PELESTARIAN**

SAFIRA DWISIWI
08311640000057

Dosen Pembimbing :
Senja Aprela Agustin, S.T, M.Ds
NIP : 197830410 200604200 1

Departemen Desain Produk - Desain Komunikasi Visual
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020



Tugas Akhir - DV 184801

***THE DESIGNING OF SEMARANG CITY CULTURAL HERITAGE
ARCHITECTURAL VISUAL BOOK AS CONSERVATION***

SAFIRA DWISIWI
08311640000057

Thesis Advisor :
Senja Aprela Agustin, S.T, M.Ds
NIP : 197830410 200604200 1

*Design Product Department - Visual Communication Design
Faculty of Creative Design and Digital Business
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2020*

LEMBAR PENGESAHAN
PERANCANGAN BUKU VISUAL ARSITEKTUR BANGUNAN
CAGAR BUDAYA KOTA SEMARANG SEBAGAI SALAH
SATU BENTUK PELESTARIAN

TUGAS AKHIR / DV184801

Disusun untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

Pada

Program Studi S-1 Desain Produk - Desain Komunikasi Visual

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Safira Dwisiwi

NRP.08311640000057

Surabaya, 19 Agustus 2020

Periode Wisuda 122 (September 2020)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Bambang Tristiyono, S.T, M.Si.

NIP. 197007031997021001

Senja Aprela Agustin, S.T, M.Ds.

NIP. 197830410 200604200 1

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya Mahasiswa Program Studi Desain Produk – Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas :

Nama : Safira Dwisiwi

NRP : 08311640000057

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN BUKU VISUAL ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR BUDAYA KOTA SEMARANG SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PELESTARIAN”** adalah:

1. Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik dilingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara semestinya.
2. Laporan berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan diatas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 25 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Safira Dwisiwi

08311640000057

**PERANCANGAN BUKU VISUAL ARSITEKTUR BANGUNAN CAGAR
BUDAYA KOTA SEMARANG SEBAGAI SALAH SATU BENTUK
PELESTARIAN**

Safira Dwisiwi

NRP. 0831164000057

Departemen Desain Komunikasi Visual

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

ABSTRAK

Sejarah merupakan salah satu pembentuk identitas bangsa termasuk salah satunya adalah bangunan-bangunan bersejarah yang sudah ada dan masih ada di Indonesia saat ini. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki banyak bangunan bersejarah dan dikelola cukup baik oleh pemerintah kota Semarang untuk kemudian dijadikan salah satu objek wisata atau situs peninggalan bersejarah yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Namun sayangnya pengarsipan mengenai bangunan cagar budaya yang ada di Kota Semarang masih sedikit yang sebenarnya banyak keuntungan dari pengarsipan ini baik dalam hal mengenal bangunan maupun sejarah dari bangunan yang dapat digunakan oleh para penggemar jalan-jalan sebagai referensi lokasi berpergian.

Ada dua macam metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian observasi dan metode penelitian marketing. Untuk observasi menggunakan beberapa studi penelitian yaitu melakukan studi observasi, *depth interview*, studi komparasi serta studi eksplorasi desain, sedangkan untuk metode marketing yang digunakan adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada calon target audien sebagai bentuk tanggapan terhadap penelitian yang sedang dikerjakan.

Luaran desain akan berupa buku visual yang berisi adanya foto dari bangunan dan gambar ilustrasi bangunan untuk memberikan informasi mengenai bangunan dan adanya deskripsi yang berisikan sejarah dari bangunan serta kegunaan bangunan terhadap perkembangan masa kini.

Keyword : Buku Visual, Bangunan Cagar Budaya Semarang, Ilustrasi dan Foto

THE DESIGNING OF SEMARANG CITY CULTURAL HERITAGE ARCHITECTURAL VISUAL BOOK AS CONSERVATION

Safira Dwisiwi

NRP. 08311640000057

Visual Communication Design Department
Faculty of Creative Design and Digital Business
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

ABSTRACT

History is one of the formers of national identity, including one of which is historical buildings that already exist and still exist in Indonesia today. The city of Semarang is one of the cities that has many historical buildings and is managed quite well by the city government of Semarang to become one of the tourist objects or historical heritage sites that can be visited by tourists. But unfortunately there are still few archives regarding cultural heritage buildings in the city of Semarang, which actually has a lot of advantages from this archiving both in terms of knowing the building and the history of the building that can be used by travel enthusiasts as a reference for traveling locations.

There are two kinds of research methods used, namely observational research methods and marketing research methods. Observational uses several research studies, namely conducting observational studies, depth interviews, comparative studies and design exploration studies, while the marketing method used is distributing questionnaires to potential target audiences as a form of response to the research being carried out.

The design output will be in the form of a visual book containing photos of the building and building illustrations to provide information about the building and a description containing the history of the building and its use in contemporary developments.

Keyword: Visual Book, Semarang Cultural Heritage Buildings, Illustrations and Photos

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis kepada Allah SWT karena atas rahmatnya, tugas akhir dengan judul “Perancangan Buku Visual Arsitektur Kota Semarang Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian” dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Orang tua dan Kakak yang selalu mendukung dan mendoakan atas kelancaran dari perancangan tugas akhir yang kami lakukan.
2. Dosen Pembimbing Senja Aprela Agustin, S.T, M.Ds atas bantuan dukungan serta kritik dan saran yang sangat membantu baik untuk keperluan pengerjaan tugas akhir maupun untuk bekal di masa depan nanti.
3. Mba Nur Elviana dan Mas Heru Setiawan serta teman-teman angkatan 2016 yang namanya tidak dapat dituliskan satu-satu, yang senantiasa membantu dan mendukung tanpa henti untuk kelancaran pengerjaan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Desain ITS.

Demikian Laporan Tugas Akhir ini telah disusun, penulis berharap semoga dapat membawa manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Kritik dan Saran sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ke depannya.

Surabaya, 5 Mei 2020

Safira Dwisiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Tujuan.....	6
1.6 Manfaat.....	6
1. Bagi Akademik.....	6
2. Bagi Praktisi.....	7
3. Bagi Masyarakat.....	7
1.7 Ruang Lingkup.....	7
1.7.1 Ruang Lingkup Studi.....	7
1.7.2 Referensi.....	7
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Bangunan Cagar Budaya.....	9
2.2 Tinjauan Buku Visual.....	10
2.2.1 Tinjauan Teori Tentang Elemen Visual.....	10
2.2.2 Tinjauan Teori Tentang Elemen Layout.....	11
2.2.3 Elemen Teks.....	11
2.3 Elemen Visual.....	21
2.3.1 Landasan Teori Fotografi.....	21
2.3.2 Landasan Teori Ilustrasi.....	23
2.4 Elemen Tidak Terlihat.....	25
2.5 Tinjauan Teori Tipografi.....	29
2.5.1 Elemen Penyusunan Buku.....	29
2.6 Tinjauan Teori Warna.....	31
2.7 Studi Eksisting.....	32
2.7.1 Studi Komparator.....	32
2.7.2 Studi Kompetitor.....	39
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Diagram Penelitian.....	43
3.2 Metode Penelitian.....	44
3.2.1 Tujuan Penelitian.....	44
3.2.2 Penelitian Pemasaran.....	44
3.2.3 Penelitian Observasional.....	47

3.3 Stakeholder.....	48
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.4.1 Analisis Komparatif.....	49
3.4.2 Studi Eksisting dan Literatur.....	49
3.4.3 Depth Interview.....	49
3.5 Alur Perancangan.....	52
3.6 Protokol Riset.....	52
3.7 Timeline.....	54
BAB IV.....	57
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	57
4.1 Analisis Penelitian.....	57
4.1.1 Penyusunan Draft Buku.....	57
4.1.2 Tabel Proses Pencaria Data.....	61
4.1.3 Studi Eksperimental.....	62
4.1.4 Hasil Depth Interview.....	63
BAB V.....	69
KONSEP DESAIN.....	69
5.1 Deskripsi Perancangan.....	69
5.2 Segmentasi.....	70
5.3 Konsep Desain.....	70
5.3.1 Big Idea.....	70
5.3.2 Output Perancangan.....	71
5.3.3 Draft Buku.....	72
5.3.4 Tabel Sumber Draft Buku.....	80
5.3.5 Konsep Media.....	83
5.4 Kriteria Desain.....	83
5.4.1 Struktur dan Konten Visual.....	83
5.4.2 Gaya Bahasa.....	84
5.4.3 Judul Buku.....	84
5.4.4 Cover.....	85
5.4.5 Layout.....	88
5.4.6 Data Visual Perancangan.....	90
5.4.7 Ilustrasi.....	94
5.4.8 Warna.....	96
5.4.9 Tipografi.....	97
5.4.10 Jenis Kertas.....	98
5.4.11 Penjilidan.....	98
5.4.12 Perkiraan Biaya Produksi.....	99
BAB VI.....	103
IMPLEMENTASI DESAIN.....	103
6.1 Implementasi Desain.....	103
6.2 Elemen Penyusun Buku.....	103
6.2.1 Cover.....	103
6.2.2 Gaya Bahasa.....	104
6.2.3 Judul Buku.....	104
6.2.4 Layout Buku.....	104
6.2.5 Fotografi.....	104
6.2.6 Ilustrasi.....	105

6.2.7 Elemen Teks.....	108
6.3 Konten.....	108
6.3.1 Anatomi konten.....	108
6.3.2 Desain Layout Pembuka.....	109
6.3.3 Desain Layout Bab 1 (Belanda).....	109
6.3.4 Desain Layout Bab 2 (Cina).....	109
6.3.5 Desain Layout Bab 3 (Melayu).....	110
6.4 End Matter.....	110
6.5 Anatomi Layout.....	110
6.6 Mock Up Buku.....	111
BAB VII.....	113
KESIMPULAN.....	113
1.1 Kesimpulan.....	113
1.2 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	115
PROFIL.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Berita Kota Semarang.....	1
Gambar 1. 2 Grafik Ketidaktahuan Masyarakat.....	2
Gambar 1. 3 Grafik Responden Kuesioner.....	3
Gambar 1. 4 Media Satu Pilihan Responden.....	3
Gambar 1. 5 Media Dua Pilihan Responden.....	4
Gambar 1. 6 Grafik Kebutuhan Buku Visual Arsitektur.....	5
Gambar 2. 1 Headline.....	12
Gambar 2. 2 Stand First.....	12
Gambar 2. 3 Byline.....	13
Gambar 2. 4 Body text.....	13
Gambar 2. 5 Pull Quotes.....	14
Gambar 2. 6 Captions / Callouts.....	14
Gambar 2. 7 Kickers.....	15
Gambar 2. 8 Indent.....	16
Gambar 2. 9 Lead Line.....	16
Gambar 2. 10 Spasi Antar Paragraf.....	17
Gambar 2. 11 Header and Footer.....	17
Gambar 2. 12 Running Head.....	18
Gambar 2. 13 Catatan Kaki.....	18
Gambar 2. 14 Nomor Halaman.....	19
Gambar 2. 15 Jumps.....	19
Gambar 2. 16 Signature.....	20
Gambar 2. 17 Nameplate.....	20
Gambar 2. 18 Masthead.....	21
Gambar 2. 19 Foto Alam.....	22
Gambar 2. 20 Foto Arsitektur.....	22
Gambar 2. 21 Foto Jurnalistik.....	23
Gambar 2. 22 Ilustrasi Buku.....	24
Gambar 2. 23 Ilustrasi Majalah.....	24
Gambar 2. 24 Komponen Penyusun Grid.....	26
Gambar 2. 25 Single Column Grid System.....	27
Gambar 2. 26 Two Column Grid System.....	27
Gambar 2. 27 Multi Column Grid System.....	28
Gambar 2. 28 Modular Grid System.....	28
Gambar 2. 29 Hierarchical Grid System.....	29
Gambar 2. 30 Color Wheel.....	32
Gambar 2. 31 Buku Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada Masa Kolonial.....	32
Gambar 2. 32 Buku Tokyo on Foot : Travels in the city's most colorful neighborhoods.....	34
Gambar 2. 33 Layout Buku Tokyo on Foot.....	35
Gambar 2. 34 Layout Buku Tokyo on Foot.....	35
Gambar 2. 38 Layout Buku I am London.....	38
Gambar 2. 39 Layout Buku I am London.....	38
Gambar 2. 40 Elemen Visual Buku I am London.....	39
Gambar 2. 41 Tipografi Buku I am London.....	39
Gambar 2. 42 Hello, New York: An Illustrated Love Letter to the Five Boroughs.....	40
Gambar 2. 43 Layout Buku Hello, New York.....	41

Gambar 2. 44 Layout Buku Hello, New York.....	41
Gambar 2. 45 Elemen Visual Buku Hello, New York.....	41
Gambar 2. 46 Tipografi Buku Hello, New York.....	42
Gambar 3. 1 Diagram Penelitian.....	43
Gambar 3. 2 Diagram Hasil Kuesioner.....	46
Gambar 4. 1 Diagram Konten Buku.....	58
Gambar 4. 2 Diagram Konten Buku.....	58
Gambar 5. 1 Alternatif Cover 1.....	85
Gambar 5. 2 Alternatif Cover 2.....	86
Gambar 5. 3 Alternatif Cover 3.....	86
Gambar 5. 5 Alternatif Cover 5.....	87
Gambar 5. 7 Alternatif Layout.....	88
Gambar 5. 8 Final Layout.....	89
Gambar 5. 9 Final Layout.....	89
Gambar 5. 10 Bangunan Bank Mandiri.....	90
Gambar 5. 11 Bangunan Gereja Blenduk.....	90
Gambar 5. 12 Klenteng Tay Kak Sie.....	91
Gambar 5. 13 Klenteng Tek Hay Bio.....	91
Gambar 5. 14 Masjid Menara Layur.....	91
Gambar 5. 15 Masjid Agung Kauman.....	92
Gambar 5. 16 Interior Bank Mandiri.....	92
Gambar 5. 17 Interior Gereja Blenduk.....	93
Gambar 5. 18 Interior Kelenteng Tay Kak Sie.....	93
Gambar 5. 19 Interior Kelenteng Tek Hay Bio.....	93
Gambar 5. 20 Interior Masjid Menara Layur.....	94
Gambar 5. 21 Interior Masjid Agung Kauman.....	94
Gambar 5. 22 Gambar Ilustrasi Alternatif 1.....	95
Gambar 5. 23 Gambar Ilustrasi Alternatif 2.....	95
Gambar 5. 24 Gambar Ilustrasi Alternatif 3.....	96
Gambar 5. 25 Final Desain Ilustrasi.....	96
Gambar 5. 26 Palet Warna.....	97
Gambar 6. 2 Fotografi Bangunan.....	105
Gambar 6. 3 Ilustrasi Bangunan.....	106
Gambar 6. 4 Ilustrasi Destail Bangunan.....	106
Gambar 6. 5 Ilustrasi Aksen Eksternal.....	107
Gambar 6. 6 Ilustrasi Suasana Lingkungan.....	108
Gambar 6. 7 Judul Bab.....	108
Gambar 6. 8 Layout Bab 1.....	109
Gambar 6. 9 Layout Bab 2.....	109
Gambar 6. 11 Mock Up Buku.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Tim TACB.....	50
Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Dinas Pariwisata.....	51
Tabel 3. 3 Timeline Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Draft Buku.....	61
Tabel 4. 2 Proses Pencarian Data.....	62
Tabel 4. 3 Hasil Depth Interview Tim TACB.....	66
Tabel 4. 4 Hasil Depth Interview Dinas Pariwisata.....	68
Tabel 5. 1 Draft Buku.....	80
Tabel 5. 2 Sumber Draft Buku.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semarang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki bangunan cagar budaya sebanyak kurang lebih 117 bangunan dengan 80% diantaranya sudah melewati proses revitalisasi (katadata.co.id). Dengan adanya banyaknya bangunan cagar budaya kota Semarang memberikan peluang serta potensi pada sektor pariwisata dan ekonomi. Menurut data Inventerisasi dan Pengklasifikasian Bangunan dan Kawasan Konservasi kota Semarang Tahun 2012, Kota Semarang memiliki 315 bangunan pusaka dan 16 kawasan pusaka. Salah satunya adalah kawasan pusaka di kota Semarang adalah kota lama Semarang. Saat ini, kota lama Semarang sedang menapaki jalannya untuk dapat diakui salah satu pusaka dunia, dengan mengajukan diri kepada komite World Heritage, suatu lembaga di bawah UNESCO. Targetnya, pada tahun 2020 kota lama Semarang akan resmi masuk ke dalam daftar World Heritage.

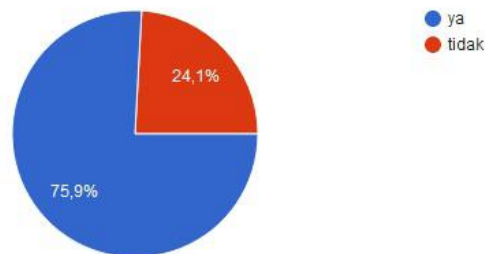


Gambar 1. 1Berita Kota Semarang
(Sumber : Kompas.com, 2019)

Namun setelah beberapa dekade bangunan cagar budaya mengalami kerusakan akibat dari faktor usia bangunan dan faktor alam seperti bencana banjir dan cuaca ekstrem. Faktor lain yang menyebabkan kerusakan atau menghilangnya bangunan cagar budaya adalah akibat dari pembangunan kota modern yang berkelanjutan. Pemerintah kota Semarang berupaya untuk mempertahankan keberadaan dan eksistensi bangunan cagar budaya yang ada. Upaya tersebut dimulai dengan terbitnya SK Walikota 650/50/1992 untuk 102 bangunan kuno atau bersejarah di kota Semarang yang patut dilindungi. SK sendiri merupakan

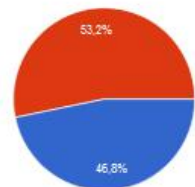
salah satu bentuk pengarsipan pada setiap bangunan cagar budaya yang memilih data mendetail pada bangunan tersebut. Pemerintah kota Semarang terus berupaya mengembangkan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah dan kebudayaan untuk dilestarikan dan diperkenalkan kepada khalayak umum yang kemudian dikembangkan potensinya dalam sektor ekonomi dan pariwisata.

Apakah anda mengetahui bangunan cagar budaya kota Semarang ?



Gambar 1. 2 Grafik Ketidaktahuan Masyarakat (Sumber : Penulis, 2019)

Jenis Kelamin
62 tanggapan



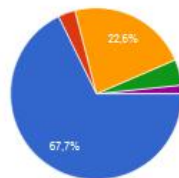
Usia
62 tanggapan

● Laki-Laki
● Perempuan



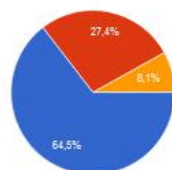
● 18-21
● 22-25
● 26-30

Pekerjaan
62 tanggapan



● Pelajar/Mahasiswa
● Pegawai Negeri Sipil
● Karyawan Swasta
● Wirasahawan
● Content Creator/Pekerja Industri Kreatif

Pengeluaran Per/Bulan
62 tanggapan



● 500 ribu - 2 juta
● 2.5 juta - 5 juta
● 5.5 juta - 10 juta

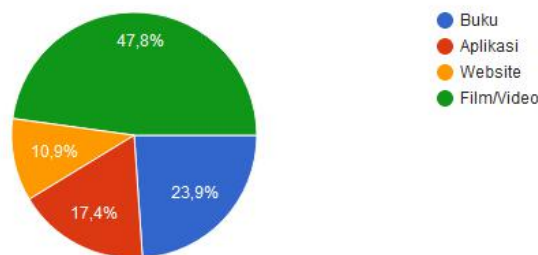
Gambar 1. 3 Grafik Responden Kuesioner
(Sumber : Penulis, 2019)

Grafik di atas menunjukkan ketidaktahuan beberapa masyarakat akan bangunan cagar budaya di kota Semarang yang dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya nya adalah kurangnya bentuk pengarsipan berbentuk visual yang dapat memberikan informasi secara valid mengenai keberadaan dari bangunan cagar budaya di kota Semarang ini. Padahal pemerintah kota Semarang telah meluncurkan aplikasi guna memudahkan masyarakat akan keberadaan dan informasi mengenai bangunan cagar budaya di kota Semarang hanya saja jumlahnya masih sedikit. Serta kebanyakan informasi yang didapatkan beragam dan berasal dari internet yang sumbernya belum tentu valid untuk digunakan.

Namun sayangnya bentuk pengarsipan terhadap bangunan-bangunan cagar budaya ini masih sedikit padahal fungsi, tujuan serta manfaat dari adanya pengarsipan terhadap bangunan cagar budaya ini sangat beragam diantaranya adalah memberikan informasi terhadap bangunan, menjadi salah satu bentuk pelestarian terhadap sejarah atau cerita dibalik bangunan dan menjadi salah satu bentuk informasi yang bisa didapatkan dengan mudah khususnya bagi orang-orang yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan perjalanan atau minat dibidang perjalanan.

(Pilihan 1) Media apa yang akan anda pilih ketika mendengar kata visual arsitektur ?

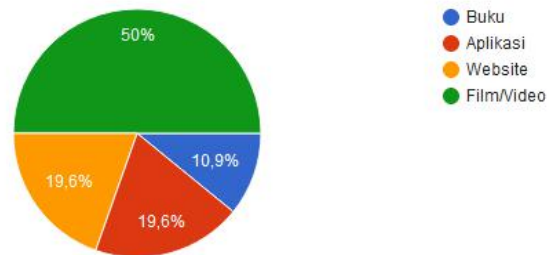
46 tanggapan



Gambar 1. 4 Media Satu Pilihan Responden
(Sumner : Penulsi, 2019)

(Pilihan 2) Media apa yang akan anda pilih ketika mendengar kata visual arsitektur ?

46 tanggapan

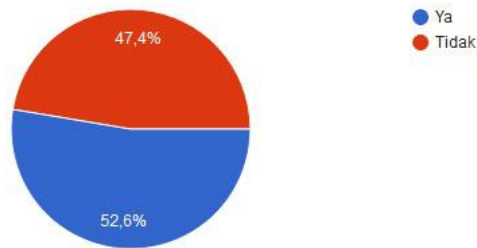


Gambar 1. 5 Media Dua Pilihan Responden
(Sumber : Penulis, 2019)

Grafik di atas menunjukkan tanggapan masyarakat terhadap media yang dipilih yang diharapkan sesuai dengan topik visual arsitektur. Pemilihan media dilakukan dua kali dan diambil tiga yang memiliki jumlah suara terbanyak, dan menunjukkan hasil sebagai berikut; untuk media satu dengan jumlah terbanyak yaitu media film/video posisi kedua dengan jumlah terbanyak yaitu media buku dan media terakhir yang mendapatkan jumlah terbanyak yaitu aplikasi. Untuk pemilihan media kedua, posisi satu dengan jumlah terbanyak masih dengan media yang sama yaitu media film/video untuk media ke dua dan ke tiga memiliki jumlah hasil terbanyak yaitu website dan aplikasi.

Dalam hal ini media buku masih dianggap relevan untuk dapat menampilkan bangunan arsitektur tidak hanya dalam bentuk foto namun disajikan dalam bentuk gambar ilustrasi manual, dikarenakan bangunan cagar budaya dianggap menarik jika diolah dan digambarkan dengan ilustrasi mengenai bagian-bagian bangunan yang dianggap mampu memberikan informasi serta buku menjadi salah satu bentuk media pengarsipan bangunan cagar budaya.

Jika Ya, apakah anda akan memilih buku bangunan cagar budaya sebagai referensi anda merancang ide ?



Gambar 1. 6 Grafik Kebutuhan Buku Visual Arsitektur
(Sumber : Penulis, 2019)

Dalam grafik di atas menunjukkan bahwa tingginya minat mahasiswa arsitektur dengan adanya buku referensi visual yang membahas mengenai bangunan cagar budaya di kota Semarang dan menjadikannya sebagai salah satu buku referensi saat melakukan proses perancangan. Selain itu karena banyak informasi yang di dapatkan dari internet, data-data yang didapatkan tidak kredibel terutama dari sumber informasinya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari fenomena yang didapatkan dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang dapat mendasari penulis melakukan perancangan ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Perlu adanya publikasi dokumentasi bangunan cagar budaya.
2. Perlu adanya media sebagai salah satu bentuk pelestarian. Pelestarian yang dimaksud merupakan ajakan bagi para pembaca dalam melestarikan bangunan baik dalam mengenal maupun mengunjungi situs bangunan yang dimaksud di dalam buku.
3. Buku visual merupakan salah satu bentuk media yang dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai bangunan cagar budaya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dari perancangan ini adalah “bagaimana merancang buku visual arsitektur bangunan cagar budaya kota Semarang sebagai salah satu bentuk media pelestarian ?”

1.4 Batasan Masalah

Dari kesimpulan rumusan masalah di atas, ditetapkan batasan-batasan masalah pada perancangan ini meliputi :

1. Bangunan yang dijadikan konten buku merupakan bangunan yang berada di tiga wilayah berbeda di kota Semarang yaitu kota lama (Belanda), pecinan (Cina) dan kampung melayu (Melayu)dari masing-masing lokasi diambil dua bangunan yang dianggap berpengaruh di lokasi tersebut diantaranya adalah Gedung Bank Mandiri Kota Lama, Gereja Blenduk, Kelenteng Tay Kak Sie, Kelenteng Tek Hay Bio, Masjid Menara Layur dan Masjid Agung Kauman.
2. Draft buku berisi konten yang diinginkan oleh target audiens, data yang dibahas oleh penulis berupa data visual,yaitu : foto, gambar bangunan,

1.5 Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Sebagai media visual yang memberikan informasi mengenai bangunan cagar budaya yang ada di kota Semarang.
2. Sebagai media visual arsitektur bangunan cagar budaya kota Semarang
3. Sebagai media visual yang dapat membantu dalam mempublikasikan dan melestarikan bangunan cagar budaya kota Semarang.
4. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi yang mampu mengajak pembaca dalam mengenal dan mengerti berbagai situs bangunan cagar budaya yang terdapat di dalam buku.

1.6 Manfaat

1. Bagi Akademik
 - a. Sarana berkarya yang baik bagi mahasiswa desain komunikasi visual untuk mengkombinasikan ilmu yang didapat dengan hobi.
 - b. Menambah literasi dan pengetahuan dibidang arsitektural, sejarah dan kebudayaan.

c. Sebagai upaya untuk membantu dalam melestarikan dan mempublikasikan bangunan cagar budaya di kota Semarang.

2. Bagi Praktisi

- a. Sebagai salah satu sarana untuk mengaplikasikan ilmu.
- b. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai salah satu bentuk pengenalan masyarakat pada bangunan cagar budaya yang berada di kota Semarang.
- b. Sebagai salah satu bentuk media publikasi mengenai bangunan cagar budaya di kota Semarang.

1.7 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari perancangan ini dibagi menjadi 2, yaitu ruang lingkup dari studi yang dilakukan dan output yang dihasilkan :

1.7.1 Ruang Lingkup Studi

Studi untuk mendapatkan buku visual bangunan bersejarah di kota Semarang meliputi :

1. Studi literatur mengenai bangunan arsitektur di kota Semarang.
2. Studi buku referensi yang mudah dipahami yang banyak berisikan elemen visual seperti ilustrasi dan foto.
3. Studi tentang komponen dalam penyusunan buku, yang meliputi ; layout, warna, tipografi dan ilustrasi yang sesuai.

1.7.2 Referensi

Output dari perancangan ini nantinya akan berupa sebuah buku visual arsitektur bangunan bersejarah di kota Semarang yang memiliki beberapa elemen visual penunjang diantaranya yaitu ilustrasi dan foto.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bangunan Cagar Budaya

Bangunan dikatakan sebagai cagar budaya apabila bangunan tersebut memiliki nilai serta kisah sejarah yang dalam dan perlu dilestarikan atau dijaga keberadaannya melalui proses penetapan. Sebuah bangunan dapat dikatakan bangunan cagar budaya apabila memenuhi kriteria berikut :

- a. Berusia 50 tahun atau lebih
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun. Yang dimaksud “masa gaya” adalah ciri yang mewakili masa gaya tertentu yang berlangsung sekurang-kurangnya 50 tahun, antara lain tulisan, karangan, pemakaian bahasa dan bangunan rumah.
- c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan.
- d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Bangunan cagar budaya dapat :

- a. Ber unsur tunggal atau banyak; dan /atau
- b. Berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.

Untuk dapat mengusulkan sebuah bangunan menjadi cagar budaya, maka harus dilakukan pendaftaran atas bangunan tersebut. Pendaftaran adalah upaya pencatatan atas benda, bangunan, struktur, lokasi dan/atau satuan ruang geografis untuk diusulkan sebagai cagar budaya kepada pemerintah kabupaten/kota atau perwakilan Indonesia di luar negeri dan selanjutnya dimasukkan dalam Register Nasional Cagar Budaya.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya;

- a. Cagar Budaya warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan

keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

b. Bangunan cagar budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding/atau tidak berdinding, dan beratap.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, berikut beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan bangunan peninggalan sejarah :

- **Pemanfaatan** yaitu kegiatan pendayagunaan cagar budaya untuk kepentingan sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat dengan tetap mempertahankan kelestariannya.
- **Revitalisasi** yaitu kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.
- **Adaptasi** yaitu merupakan pengembangan cagar budaya untuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini dengan melakukan perubahan terbatas yang tidak akan mengakibatkan kemerosotan nilai pentingnya atau kerusakan pada bagian yang mempunyai nilai penting.

2.2 Tinjauan Buku Visual

Dalam KBBI Buku merupakan lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong sedangkan visual adalah yang dapat dilihat dengan indra pengelihatan (mata); berdasarkan penglihatan. Buku visual merupakan buku yang di dalamnya terdapat lebih banyak gambar baik ilustrasi maupun fotografi, buku yang membahas hal yang menarik untuk dapat divisualisasikan dan membuatnya topik yang dibahas menjadi jauh lebih menarik lagi. Dengan mengutamakan gambar (ilustrasi dan fotografi) sebagai media yang menunjang buku visual.

2.2.1 Tinjauan Teori Tentang Elemen Visual

Dalam penyusunan sebuah desain, diperlukan elemen-elemen visual yang akan membantu mengkomunikasikan maksud dan informasi dari sebuah

perancangan. Desain memiliki prinsip-prinsip tertentu dan yang perlu diperhatikan dalam komposisi yaitu : *unity, balance, emphasis, rythm, scale, and proportition* (Lauer dan Pentax, 1994). Prinsip-prinsip dasar tersebut akan berpengaruh pada pengembangan perancangan sebuah desain yang nantinya akan menghasilkan karya yang dapat dinikmati secara visual.

2.2.2 Tinjauan Teori Tentang Elemen Layout

Pada dasarnya layout dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep atau pesan yang dibawanya. Melayout merupakan salah satu proses tahapan dalam mendesain. Layout memiliki banyak elemen yang mempunyai peran berbeda-beda, tergantung dengan fungsi dan tujuan yang ada merupakan salah satu bentuk peng optimalan elemen yang ada dalam layout. Elemen layout diantaranya adalah elemen teks, elemen visual, elemen tidak terlihat dan elemen tipografi. Dalam buku yang berjudul *Layout Dasar dan Penerapannya* (Surianto Rustan, 2009) menyebutkan bahwa beberapa elemen layout dibagi menjadi tiga yaitu elemen teks, elemen visual, elemen tidak terlihat

2.2.3 Elemen Teks

Teks merupakan salah satu elemen layout terpenting. Selain elemen visual, elemen teks juga memberi segala informasi yang dibutuhkan (Surianto Rustan, 2008)

a. Headline dan Heading

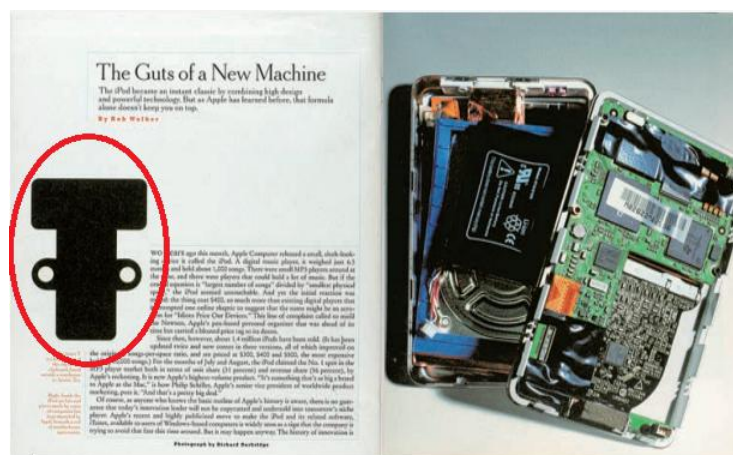
Headline merupakan judul yang ditulis dengan huruf yang besar yang dapat membantu dalam menentukan arah tata letak teks berikutnya, sedangkan heading merupakan tajuk yang juga dapat berupa judul, nomor dan lainnya dari suatu bab dalam sebuah buku, seperti dalam judul bab.



Gambar 2. 1 Headline
(Sumber : Caldwell & Sappatera, 2014)

b. Stand-first/Initial Caps

Merupakan paragraf pengantar dalam suatu artikel, dicetak dalam huruf yang lebih besar atau tebal atau dalam huruf kapital, yang merangkum artikel tersebut.



Gambar 2. 2 Stand First
(Sumber : Caldwell & Sappatera, 2014)

c. Byline

Byline pada artikel koran atau majalah memberikan nama penulis artikel tersebut. Byline biasanya ditempatkan di antara tajuk utama dan teks, meskipun beberapa majalah menempatkan byline di bagian bawah halaman untuk memberikan lebih banyak ruang bagi elemen-elemen grafis di sekitar tajuk utama.



Gambar 2. 3 Byline (Sumber : Caldwell & Sappatera, 2014)

d. Body Text

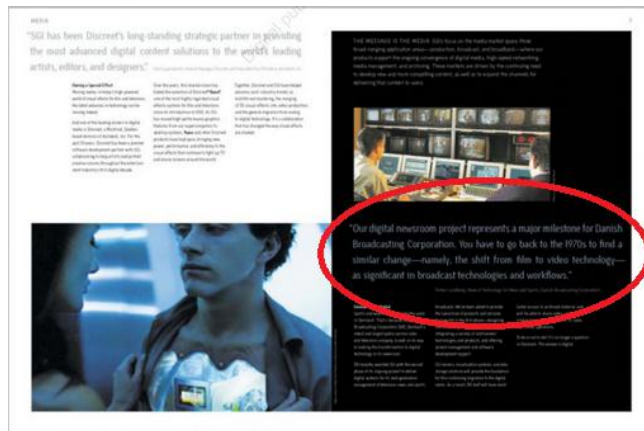
Body Text merupakan teks yang pada umumnya tata letaknya dapat ditangani dengan sejumlah cara. Dengan berbagai macam kolom teks rata kiri, rata kanan, rata tengah maupun rata kanan kiri, yang dapat membuat keterbacaan keseluruhan lebih mudah dan membuat halaman lebih rangan dan menarik bagi pembaca.



Gambar 2. 4 Body text (Sumber : Move Magazine, 2011)

e. Pull quotes

Pull quotes dapat diambil dari sebagian isi body text yang dianggap sebagai pokok pikiran masalah.



Gambar 2. 5 Pull Quotes
(Sumber : Surianto Rustan, 2008)

f. Caption/Callouts

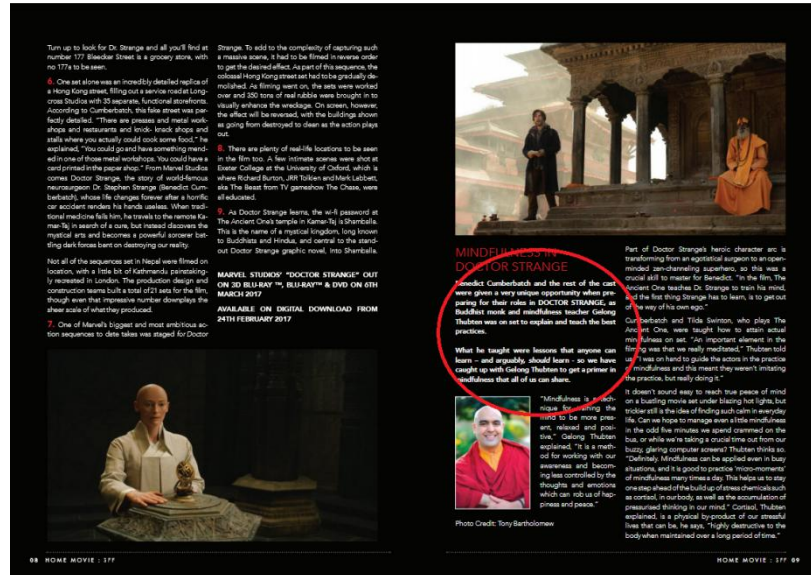
Merupakan keterangan singkat yang menyertai elemen visual dan inertz. Biasanya menggunakan huruf yang berbeda dengan body text dengan ukuran yang lebih kecil.



Gambar 2. 6 Captions / Callouts
(Sumber : V116 Magazine, 2018)

g. Kickers

Merupakan suatu atau beberapa kata pendek yang terletak di atas judul, fungsinya untuk memudahkan pembaca menemukan topik yang diinginkan dan meningkatkan lokasinya saat membaca suatu artikel.



Gambar 2. 7 Kickers
(Sumber : Movie Magazine, 2011)

h. Indent

Baris pertama paragraf menjorok masuk ke dalam , sedangkan hang indent adalah kebalikannya.



#1 NEW GLOSSY MAGAZINE | 100% ADVERT

Gambar 2. 8 Indent
(Sumber : Most Magazine No3, 2017)

i. Lead Line

Beberapa kata pertama atau seluruh kata di baris paling awal pada tiap paragraf yang dibedakan antar huruf nya.



Gambar 2. 9 Lead Line
(Sumber : V116 Magazine, 2018)

j. Spasi antar paragraf

Berfungsi untuk membedakan paragraf satu dengan yang lainnya.



PHOTO © E. PAUL PATANEK
WWW.PAULPATANEK.COM

DORIANA RICHMAN

FOUNDER AND CEO OF STONE SYMBOL JEWELRY
WWW.STONESYMBOL.COM
WWW.INSTAGRAM.COM/STONESYMBOLJEWELRY
WWW.FACEBOOK.COM/STONESYMBOL
TWITTER.COM/STONESYMBOL
WWW.PINTEREST.COM/STONESYMBOL
WWW.TWITTER.COM/SHANNONRUBER

BY KELLY PRIDE

"I AM ALL ABOUT UNITY"

I had the opportunity to talk with the delightful Doriana Richman. Ms. Richman was born to Italian parents in Vancouver, Canada and lives the American Dream in Malibu, California. When asked which of the three countries most describes her personality, she said, "I am 100% Italian, definitely." Does she cook? Yes, she does cook, but says she prefers people to cook for her.

She and her husband of 22 years, Roger, have two children, and three dogs, the American Dream.

She stammered a bit when I asked her to describe her husband. She finally nailed it. "He is an incredible example of what it is to be a good person." Both of her children share her passions. Her son is in the family business with mad motorcycle skills. Her daughter has a beautiful equestrian talent, like her mother.

When Doriana speaks of parents, her tone changes and her voice becomes full of emotion. Her parents' love story clearly has made an impression on Ms. Richman's heart and life perspective. When I asked her to tell me more about her parents, she said, "Do you have time for this?" It was obvious at this point this story was deeply personal to her and a story she was proud to share. Oh, had time! She had my interest and I was intent on hearing her parents' story.

She describes her mom, Maria Di Giovanni, and dad, Mauro Di Campi, as the most amazing people she has ever known. Her father came from a wealthy family who had success with their vineyard business. Mr. Di Campi also had a love of cars and motorcycles and actually raced motorcycles, living life full out. Mother Maria, an industrious, creative, independent woman, had a greater impact on her life than anyone else. Ms. Richman's creativity could easily have come from her mother, who was a designer, pattern maker and seamstress.

In Italy, her parents secretly started seeing each other. At that time society and her family's heritage had very conservative views on dating. Her father never committed 100% to the relationship. When her mom got the opportunity to go to Canada, she took it. She boarded a passenger liner to Canada, then rode the train from Halifax to Vancouver. Once at her new hometown, she began working as a seamstress and pattern maker. Her parents wrote to each other, yet while in Vancouver another man proposed to her mom. When her dad found out, though he was still in Italy, he took Maria's sister to the church and married Maria by proxy! When he finally went to Vancouver to be with his new wife, he loved it as much as his wife and they never left. He continues to love the outdoor life that Vancouver offers, he is an avid sportsman and big hockey fan: Canadian through and through.

www.MOSTmag.com | MCNLT CELEBRITY MAGAZINE | 61

Gambar 2. 10 Spasi Antar Paragraf (Sumber : Most Magazine No.3, 2017)

k. Header dan Footer

Header merupakan area di antara sisi atas kertas dan margin atas. Footer adalah area diantara sisi bawah kertas dan margin bawah

ALASKA'S INSIDE PASSAGE header

THE NATIONAL GEOGRAPHIC EXPEDITION

ITINERARY | 8 DAYS

DAY 1 | TRACY ARM, FORDS TERROR WILDERNESS

DAY 2 | PETERSBURG

DAY 3 | JUNEAU, ALASKA

DAY 4 | EXPLORING REDBECK SOUND AND CHATHAM STRAIT

DAY 5 | KEY STRAIT AND THE BEAN ALASKA

DAY 6 | ICELAND NATIONAL PARK AND PRESERVE

DAY 7 | SITKA/SATELLE WASHINGTON

DAY 8 | EXPLORING ALASKA'S ISLANDS, ISLANDS AND ISLANDS

OPTIONAL EXTENSION

REDEMPTION

Category	Small	Medium	Large
Category 1	\$6,999	\$9,999	\$14,999
Category 2	\$7,999	\$10,999	\$15,999
Category 3	\$8,999	\$11,999	\$16,999
Category 4	\$9,999	\$12,999	\$17,999
Category 5	\$10,999	\$13,999	\$18,999

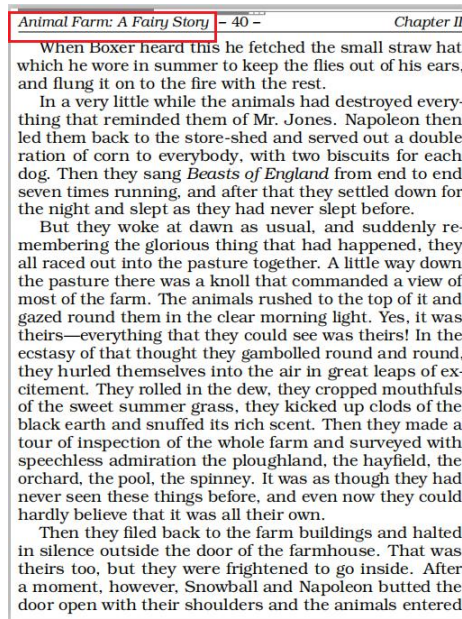
FOOTER

1-888-FUN-6887 | NATGEOEXPEDITIONS.COM

Gambar 2. 11 Header and Footer (Sumber : NatGeo Expedition, 2018)

l. Running Head

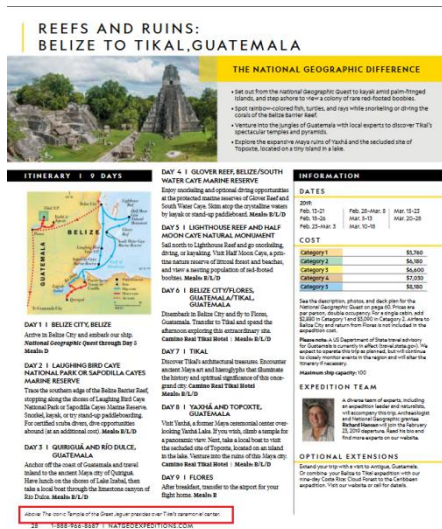
Judul buku/bab yang sedang dibaca nama pengarang dan informasi lainnya yang berulang-ulang ada pada tiap halaman dan posisi nya tidak berubah.



Gambar 2. 12 Running Head (Sumber : Animal Farm Novel, 1996)

m. Catatan Kaki

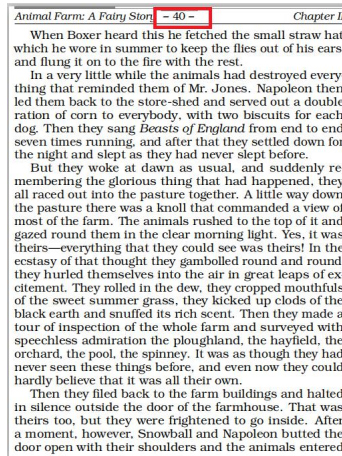
Berisi detail informasi dan sebagian tulisan tertentu di dalam naskah.



Gambar 2. 13 Catatan Kaki (Sumber : NatGeo Expedition, 2018)

n. Nomor Halaman

Berfungsi untuk memudahkan pembaca mengingat lokasi artikel



Gambar 2. 14 Nomor Halaman
(Sumber : Animal Farm, 1996)

o. Jumps

Berfungsi sebagai informasi kelanjutan halaman dari sebuah artikel.



Gambar 2. 15 Jumps
(Sumber : Koran Jawa Pos, 2011)

p. Signature

Merupakan informasi dari penyampaian pesan bisa berisi alamat, nomor telepon atau orang yang bisa dihubungi atau informasi tambahan lainnya.



Gambar 2. 16 Signature
(Sumber : NatGeo Kids Magazine, 2016)

q. Nameplate

Merupakan nama surat kabar, majalah, tabloid, atau newsletter.



Gambar 2. 17 Nameplate
(Sumber : Suriyanto Rustan, 2008)

r. Masthead

Merupakan halaman yang berisikan informasi mengenai penerbitnya.



Gambar 2. 18 Masthead
(Sumber : Surianto Rustan, 2008)

2.3 Elemen Visual

2.3.1 Landasan Teori Fotografi

Media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan/ide kepada orang lain. Media foto atau istilahnya dengan fotografi merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk mendokumentasikan suatu momen atau peristiwa penting (Surama, 2014 : 2)

Jenis-Jenis dikelompokkan secara garis besar, yang membantu mempermudah dalam memahami sebuah karya fotografi, dan bukan sebagai penggolongan yang paten untuk menghasilkan karya foto. (Karyadi, 2017 :18) Jenis-jenis foto diantaranya fotografi manusia, fotografi nature, fotografi arsitektur, fotografi still life, fotografi jurnalistik, fotografi aerial, fotografi bawah air, fotografi seni rupa, fotografi makro, fotografi mikro.

1. Fotografi Alam

Dalam jenis foto nature objek utamanya adalah benda dan makhluk hidup alami (natural) seperti hewan, tumbuhan, gunung, hutan dan lain-lain. Kategori fotografi alam ini diantaranya foto flora, foto fauna dan foto landscape.



Gambar 2. 19 Foto Alam
(Sumber : The Photography Book, 2005)

2. Fotografi Arsitektur

Jenis foto ini menampilkan keindahan suatu bangunan baik dari segi sejarah, budaya, desain dan konstruksinya. Foto arsitektur ini tak lepas dari dunia arsitektur dan teknik sipil sehingga jenis foto ini menjadi cukup penting peranannya.



Gambar 2. 20 Foto Arsitektur
(Sumber : The Photography Book, 2005)

3. Fotografi Jurnalistik

Adalah foto yang digunakan untuk kepentingan pers atau kepentingan informasi. Dalam penyampaian pesannya, harus terdapat caption (tulisan yang menerangkan isi foto) sebagai bagian dari penyajian jenis foto ini.



Gambar 2. 21 Foto Jurnalistik
(Sumber : Talking Trough Pictures A Beginner's Guide to Photojournalism, 2016)

2.3.2 Landasan Teori Ilustrasi

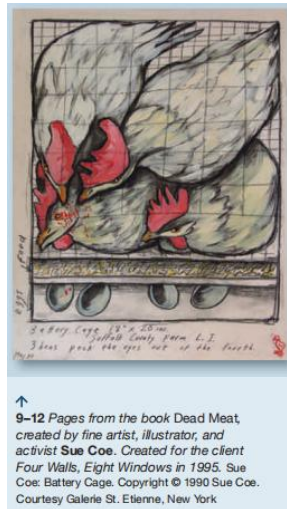
Ilustrasi merupakan bidang seni khusus yang menggunakan gambar, biasanya representasional atau ekspresionis dalam membuat pernyataan visual. Ilustrasi merupakan karya seni untuk produksi komersil, bisa juga dalam bentuk cetak, animasi, motion graphics untuk berbagai macam acara, atau untuk kegunaan sebuah website. Ilustrasi adalah cara yang efektif untuk menyajikan materi yang sangat emosional, naratif atau fantasi serta merupakan salah satu media yang fleksibel yang mampu menghasilkan gambar fantasi murni, baik dengan teknik elektronik maupun tangan. Ilustrasi memiliki beragam tampilan, tergantung pada medium gaya ilustrator dan tujuan ilustrasi. Tujuan ilustrasi adalah untuk menyajikan produk, menceritakan kisah, mengklarifikasi konsep atau menunjukkan layanan. (Arntson, 2003)

Berikut merupakan jenis-jenis dari Ilustrasi yang memiliki tujuan berbeda-beda dalam menyampaikan pesannya baik dalam medium yang digunakan atau gaya ilustrasi yang digunakan oleh ilustrator ;

1. Recording and Book Illustration

Ilustrasi kebanyakan digunakan untuk media kreatif untuk sampul rekaman maupun sampul buku. Sebuah ilustrasi pada buku tidak hanya digunakan pada cover namun pada bagian-bagian buku yang memerlukan karya ilustrasi yang mana merepresentasikan kisah dengan sedikit mengandalkan teks. Yang bertanggung jawab untuk menghasilkan kegembiraan, menarik non pembaca dan memajukan jalan cerita. Ilustrasi

yang baik dirancang dengan indah dan diilustrasikan dengan ditujukan untuk usia yang disasar dalam buku.



Gambar 2. 22 Ilustrasi Buku
(Sumber : *Graphic Design Basics Book*, No date)

2. Magazine and Newspaper Illustration

Majalah bergantung pada ilustrasi untuk menetapkan nada dan menyinggung minat pembaca. Semua gambar seringkali harus membawa semua informasi visual untuk cerita yang menyertainya. Terkadang ilustrasi “titik kecil” di masukan ke dalam halaman teks untuk memeriahkan kehadiran visual.



Gambar 2. 23 Ilustrasi Majalah
(Sumber : *Graphic Design Basics Book*, No date)

2.4 Elemen Tidak Terlihat

Merupakan fondasi atau kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen layout lainnya. Meskipun elemen ini tidak terlihat pada hasil produksi, namun elemen-elemen ini memiliki fungsi yang sangat penting, apalagi bila layout akan menggunakan elemen teks yang banyak. Dalam kondisi seperti itu elemen tidak terlihat akan bermanfaat sebagai salah satu pembentuk kesatuan dari keseluruhan layout. Elemen tidak terlihat, meliputi :

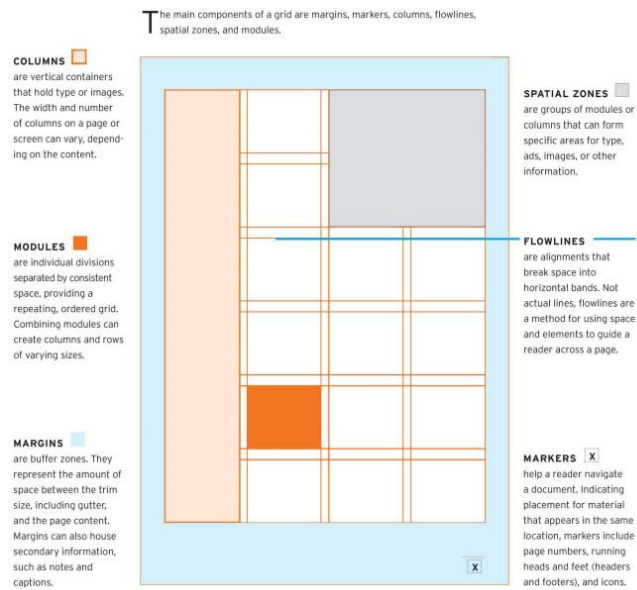
a. Margin

Menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen-elemen layout, Berfungsi untuk mencegah agar elemen layout tidak terlalu jauh ke pinggir halaman.

b. Grid

Salah satu elemen yang tidak lepas dalam penyusunan layout sebuah buku adalah grid. Grid adalah cara mendasar dalam desain sebagai panduan untuk memposisikan beberapa elemen yang digunakan dalam desain (Ambrose dan Harris, 2007). Grid digunakan untuk mengorganisir ruang dan informasi bagi pembaca dimana grid berfungsi untuk memetakan rencana keseluruhan proyek (Tondareau, 2009) Tujuan dari grid adalah membantu desainer memilih bagaimana menyusun elemen-elemen dalam setiap halaman, dengan membatasi pilihan yang ada. Di samping itu grid adalah sebuah sistem untuk membawa kesatuan dalam sebuah desain, penggunaan grid membuat desain tampak serasi bahkan ketika konten dalam setiap halaman berbeda satu dengan lainnya (Newark, 2002)

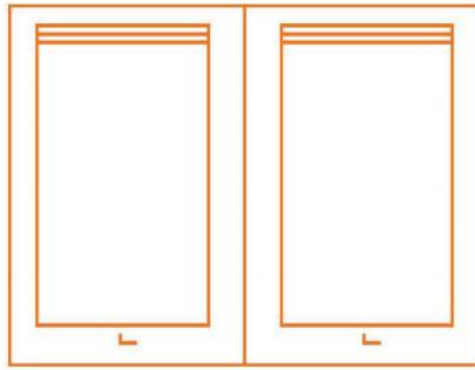
Dalam grid, ada komponen-komponen utama seperti *margins*, *markers*, *columns*, *flowlines*, *spatial zones* dan *moduls* yang memiliki fungsi masing-masing dalam penyusunan grid. Ada beberapa struktur dasar grid, sesuai dengan kegunaan dalam membedakan informasi yang akan disampaikan diantaranya



Gambar 2. 24 Komponen Penyusun Grid
(Sumber : Beth Tondreau, 2009)

- Column Grid System

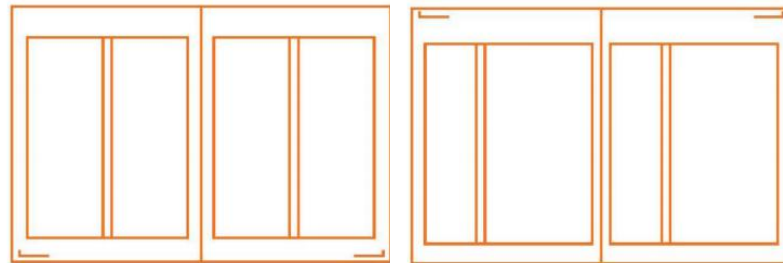
Column grid adalah sebuah sistem pada *layouting* dalam membagi halaman menjadi kolom-kolom secara vertikal dalam jumlah bagian tertentu. Dalam pembagian column grid yang paling banyak dijumpai ada tiga macam yaitu *single-column grid*, *two-column grid* dan *multi-column grid*. *Single column grid* yaitu tampilan grid dengan satu kolom dalam satu halaman. *Single-column grid* biasanya digunakan pada teks narasi (memiliki banyak informasi yang berkelanjutan) seperti essay, laporan atau buku. Secara umum *single-line grid* adalah tampilan grid dengan halaman yang dipenuhi oleh teks.



Gambar 2. 25 Single Column Grid System
(Sumber : Beth Tondreau, 2009)

- *Two-column Grid*

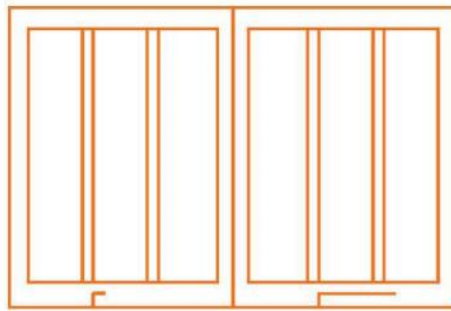
Two-column grid digunakan untuk mengorganisir banyaknya teks atau menyajikan informasi yang berbeda di kolom yang berbeda. Two-column grid dapat disusun dalam *space* dengan ukuran lebar yang sama atau pun berbeda sama sekali. Dalam proporsi yang ideal, satu dari dua atau lebih kolom akan lebih lebar dari kolom yang lain, pada idealnya adalah dua kali dari kolom yang lebih sempit



Gambar 2. 26 Two Column Grid System
(Sumber : Beth Tondreau, 2009)

- *Multicolumn Grid*

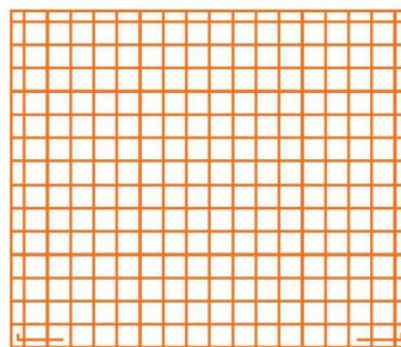
Multicolumn grid adalah grid yang lebih fleksibel dari single dan two column grid dengan menggabungkan kombinasi lebar kolom yang bervariasi dalam setiap halamannya. *Multicolumn* grid ini banyak ditemui pada majalah atau website.



Gambar 2. 27 Multi Column Grid System
(Sumber : Beth Tondreau, 2009)

- *Modular Grid*

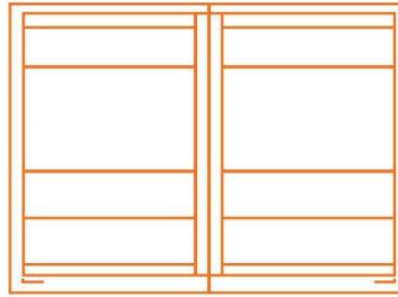
Modular grid adalah jenis yang paling sesuai untuk digunakan pada jenis informasi yang kompleks terdiri dari satu atau pun banyak elemen visual seperti ilustrasi, fotografi, teks, dan lainnya yang biasanya ditemukan di koran, kalender maupun tabel. Jenis grid ini mengkombinasikan kolom baik secara vertikal maupun horizontal.



Gambar 2. 28 Modular Grid System
(Sumber : Beth Tondreau, 2009)

- *Hierarchical Grids*

Hierarchical grid adalah sistem grid dengan pembagian halaman menjadi bagian-bagian tertentu. Pembagian grid pada sistem ini banyak ditemukan dengan membagi kolom-kolom secara horizontal.



Gambar 2. 29 Hierachical Grid System
(Sumber : Beth Tondreau, 2009)

2.5 Tinjauan Teori Tipografi

Huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat bukan saja dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek atau pun gagasan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra atau pun kesan secara visual. Huruf memiliki nilai fungsional dan nilai estetis (Sihombing, 2001:2)

Teks merupakan salah satu elemen layout terpenting. Selain peranannya sebagai penyampai pesan komunikasi, huruf mempunyai dampak pada ruang dalam suatu layout dua dimensi. Membicarakan teks artinya membicarakan tipografi dan perannya secara umum dalam kaitannya dengan layout : pemilihan jenis huruf dan ukurannya termasuk jarak antar huruf, kata, baris dan lebar paragraf

2.5.1 Elemen Penyusunan Buku

Dalam Proses perancangan penyusunan sebuah buku ada struktur dan faktor yang harus diperhatikan. Menurut Suwarno (2011:77) berikut merupakan bagian-bagian penyusun buku secara umum adalah sebagai berikut :

A. Cover

Cover atau sampul buku merupakan bagian pelindung paling luar buku yang berguna untuk penyajian judul halaman publikasi, nama penulis, penerbit yang disertai gambar grafis untuk mendukung daya tarik pembaca. Berdasarkan peletakan atau posisinya maka cover buku terdiri dari :

- Cover depan
- Cover belakang
- Punggung buku
- Endorsement
- Lidah cover

B. Halaman Preliminaries

Halaman preliminaries ini merupakan halaman pendahuluan yang sangat perlu disertakan sebelum informasi atau isi utama buku disampaikan, peletakkannya tepat diantara cover dan isi buku. Halaman preliminaries terdiri dari :

- Halaman judul
- Halaman kosong
- Catatan hak cipta
- Halaman tambahan
- Daftar isi

C. Bagian Utama (Isi)

Bagian isi tentu saja bagian yang memuat dan membahas informasi atau materi inti dari buku tersebut. Beberapa bagian yang menyusun inti atau isi antara lain :

- Pendahuluan
- Judul bab
- Alenia
- Perincian
- Kutipan
- Ilustrasi
- Judul lelar
- Inisial

D. Bagian Postliminary

Bagi postliminary ini merupakan bagian akhir untuk menutup isi buku. Diletakkan antara bagian utama dengan cover belakang buku. Bagian postliminary ini terdiri atas:

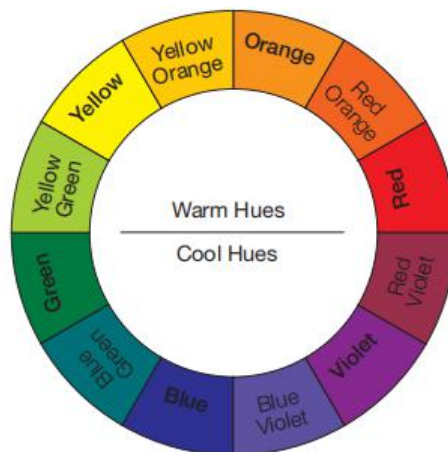
- Catatan penutup

- Daftar istilah atau glossary
- Lampiran
- Indeks
- Daftar pustaka
- Biografi penulis

2.6 Tinjauan Teori Warna

Warna merupakan elemen visual yang berpengaruh terhadap orang yang melihat. Warna dapat membantu desainer dalam mengkomunikasikan informasi dalam suatu ruang lingkup visual. Warna bertindak sebagai tanda seru, sebagai cara untuk mencapai keseimbangan komposisi dan sebagai alat untuk menyaranakan dan menyampaikan makna (Aaris Sherin,2012).

Secara subjektif/psikologis, penampilan warna dapat diberikan ke dalam hue (rona warna atau corak warna), value (keterangan atau terang-gelap warna, tua-muda warna) dan chroma (murni-kotor warna, cemerlang-suram warna, cerah-redup warna, intensitas warna) (Suwarno Nugroho,2015). Desainer bisa menggunakan cara yang umum dan sederhana dengan menggunakan *color wheel* untuk menentukan warna mana yang akan digunakan dalam mengimplementasikan sebuah desain. Seperti gambar yang ditunjukkan pada diagram color wheel warna dibedakan menjadi dua jenis yaitu warna hangat dan warna dingin. Warna hangat meliputi warna merah, oranye, kuning dan warna turunan merah lainnya sedangkan untuk warna dingin meliputi warna biru, ungu, toska dan warna turunan biru lainnya.



Gambar 2. 30 Color Wheel
(Sumber : Design Elements, Colors Fundamental, 2012)

Dari sekian banyak warna, dapat dibagi dalam beberapa bagian yang digunakan dalam sistem warna *Prang System* yang ditemukan oleh Louis pada 1876 atau disebut sebagai atribut warna, meliputi :

1. Hue adalah singkatan yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, hijau dan sebagainya.
2. Saturation Intesity, seringkali disebut dengan chorma adalah dimensi yang digunakan berhubungan dengan cerah atau suram nya warna

Warna memberikan makna dan membangkitkan emosi. Respons terhadap warna dan nada membantu menentukan bagaimana informasi dipahami. Ilmuwan dan psikolog telah mempelajari hubungan antara orang yang sadar dan persepsi bawah sadar tentang warna dan makna yang terkait. Warna berdampak pada pikiran sadar dan bawah sadar. Warna dapat merepresentasikan apa pun sesuai dengan informasi yang akan diberikan kepada pemirsa.

Kesimpulan nya warna dapat didefinisikan sebagai elemen visual yang memengaruhi pandangan serta pola pikir bagi yang melihatnya. Terdapat dua macam emosi warna yaitu warna hangat dan warna dingin.

2.7 Studi Eksisting

2.7.1 Studi Komparator

1. Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial



Gambar 2. 31 Buku Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa pada Masa Kolonial
(Sumber : Perpustakaan ITS)

Judul Buku : Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial
Penulis : Handinoto
Edisi : Edisi satu
Tahun Terbit : 2010
Tebal : 494 halaman

- Analisis Konten

Buku Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial menjelaskan pengayaan bangunan-bangunan yang ada di Jawa , tidak hanya yang dipengaruhi oleh gaya belanda namun semua unsur negara yang ada di dalamnya termasuk salah satunya adalah cina. Dalam buku ini diulas tuntas mengenai sejarah awal pembangunan hingga perkembangan di masa itu. Dalam buku ini setiap bab dijelaskan menjadi empat bagian yaitu dimulai dengan abstrak isi dan ditutup dengan kesimpulan dan daftar pustaka.

- Analisis Layout

Buku ini memiliki tampilan layout yang konsisten dan monoton. Namun dengan begitu tetap tidak menyusahkan dalam membaca buku ini.

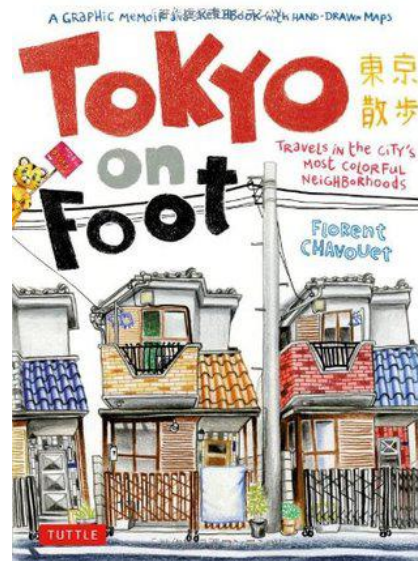
- Analisis Elemen Visual

Tampilan visual pada buku ini tidak terlalu menarik karena diutamakan tulisan atau bacaan sebagai informasi utama, bisa dikatakan bahwa buku ini sedikit membosankan karena sedikit elemen visual yang menarik. Elemen visual yang terdapat hanya berupa foto-foto dari bangunan yang dimaksud saja.

- Analisis Tipografi

Tipografi yang digunakan pada buku ini banyak yang berubah-ubah bisa dikatakan tidak konsisten. Terutama pada bagian heading dan *body text*.

2. Tokyo on Foot : Travels in the city's most colorful neighborhoods



Gambar 2. 32 Buku Tokyo on Foot : Travels in the city's most colorful neighborhoods
(Sumber : goodreads.com)

Judul Buku : Tokyo on Foot : Travels in the city's most colorful neighborhoods
Penulis : Florent Chavouet
Penerbit : Tuttle Publishing
Tahun Terbit : 2012
Tebal : 206 halaman

- Analisis Konten

Buku ini berisi mengenai informasi pengalaman penulis selama berada di Jepang enam bulan lamanya. Banyak menceritakan mengenai berbagai macam hal dari berbagai macam prefektur di Jepang, mulai dari kuil doa, gedung perkantoran megah di kota, budaya hingga personal branding setiap orang yang dia temui di Jepang. Buku ini juga memberikan peta tiap prefektur dengan ikon-ikon lokasi penting yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca jikalau ingin mengunjungi Jepang.

- Analisis Layout

Dalam buku Tokyo on foot, layout sepenuhnya digunakan untuk gambar ilustrasi, hanya sedikit bagian yang digunakan untuk narasi teks. Selebihnya buku ini benar-benar dipenuhi oleh gambar ilustrasi.



Gambar 2. 33 Layout Buku Tokyo on Foot
(Sumber : Teoh Yi Chie Youtube Channel)



Gambar 2. 34 Layout Buku Tokyo on Foot
(Sumber : Teoh Yi Chie Youtube Channel)

- Analisis Elemen Visual

Buku Tokyo on Foot mayoritas dipenuhi oleh elemen visual ilustrasi yang dikerjakan dengan teknik manual menggunakan pewarna pensil warna. Dengan menambahkan banyak detail baik pada gambar maupun pada teknik pewarnaan lah yang membuat buku ini semakin menarik.



Gambar 2. 35 Layout Buku Tokyo on Foot (Sumber : Teoh Yi Chie Youtube Channel)

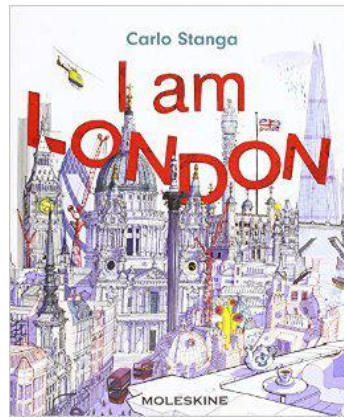
- Analisis Tipografi

Jenis tipografi yang digunakan dalam buku ini adalah sans serif yang berkesan lucu dan menghibur yang disesuaikan dengan gaya gambar dan layout yang digunakan.



Gambar 2. 36 Tipografi Buku Tokyo on Foot (Sumber : Teoh Yi Chie Youtube Channel)

2. I am London



Gambar 2. 37 Buku I Am London
(Sumber : goodreads.com)

Judul Buku : I am London
Penulis : Carlo Stanga
Penerbit : Moleskine SDA
Tahun Terbit : 2016
Tebal : 112 halaman

- Analisis Konten

Konten yang terdapat pada buku ini kebanyakan adalah *most famous places and building in London*. Penulis banyak menggambarkan bahwa kota london dipenuhi dengan banyak bangunan unik dan juga megah di banyak tempat indah di kota London

- Analisis Layout

Layout yang ada pada buku ini mayoritas setiap halaman dipenuhi dengan gambar full colour dengan teks yang berada di bagian atas atau bawah halaman.



Gambar 2. 38 Layout Buku I am London
(Sumber : Teoh Yi Chie Youtube Channel)



Gambar 2. 39 Layout Buku I am London
(Sumber : Teoh Yi Chie Youtube Channel)

- Analisis Elemen Visual

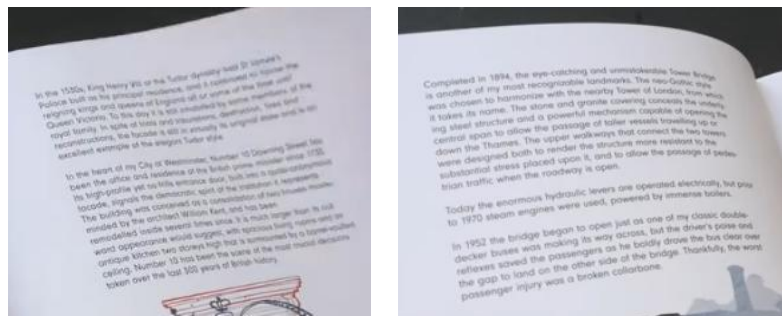
Buku ini sepenuhnya dipenuhi oleh elemen visual ilustrasi yang digambarkan dengan teknik *mix media* yaitu teknik *watercolour*, *inking* dan *digital coloring*.



Gambar 2. 40 Elemen Visual Buku I am London
(Sumber : Teoh Yi Chie Youtube Channel)

- Analisis Tipografi

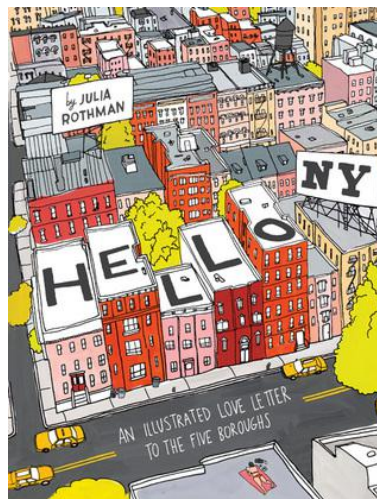
Jenis tipografi yang digunakan dalam buku ini adalah jenis serif sederhana, sehingga informasi yang disampaikan dapat dengan jelas terbaca.



Gambar 2. 41 Tipografi Buku I am London
(Sumber : Teoh Yi Chie Youtube Channel)

2.7.2 Studi Kompetitor

1. Hello, New York: An Illustrated Love Letter to the Five Boroughs



Gambar 2. 42 Hello, New York: An Illustrated Love Letter to the Five Boroughs
(Sumber :Goodreads.com)

Judul Buku : Hello, New York An Illustrated Love Letter to the Five Boroughs
Penulis : Julia Rothman
Penerbit :Chronicle Book LLC
Tahun Terbit : 2014
Tebal : 144 halaman

- Analisis Konten

Buku Hello, New York An Illustrated Love Letter to the Five Boroughs yang ditulis dan disusun oleh Julia membahas mengenai pengalaman dan kesehariannya di banyak tempat di tempat dia tumbuh dan tinggal yaitu kota New York. Banyak hal yang dibahas oleh Julia baik tempat yang sering ia kunjungi, Gedung-gedung pencakar langit di New York hingga makanan di resto favoritnya hingga melakukan interview di beberapa tempat yang punya banyak kenangan menurut Julia.

- Analisis Layout

Layout yang terdapat pada buku ini seimbang antara elemen visual dengan teks. Banyak menggunakan ruang putih agar menampilkan kesan sederhana dan rapi juga dapat menonjolkan elemen visual utama yaitu gambar ilustrasi.



Gambar 2. 43 Layout Buku Hello, New York
(Sumber :Goodreads.com)



Gambar 2. 44 Layout Buku Hello, New York
(Sumber :Goodreads.com)

- Analisis Elemen Visual

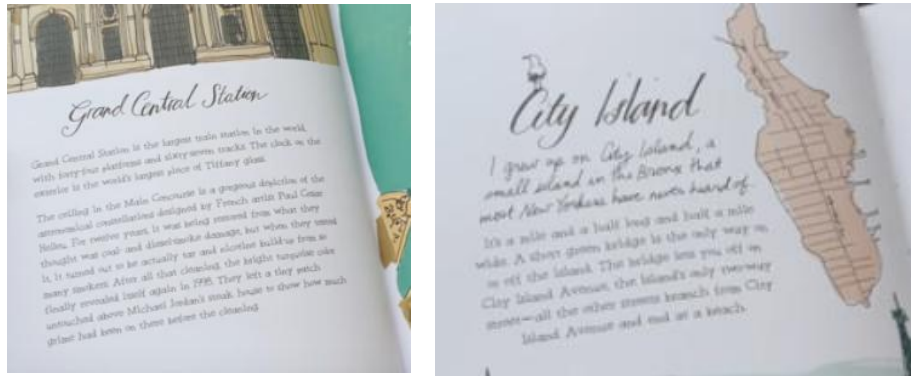
Elemen visual yang terdapat pada buku ini adalah ilustrasi yang digambarkan dengan teknik urban *sketch* dengan pena dan diwarnai dengan teknik *digital coloring*. Tidak hanya itu juga menggambarkan detail-detail yang menjadi daya tarik pada buku.



Gambar 2. 45 Elemen Visual Buku Hello, New York
(Sumber :Goodreads.com)

- Analisis Tipografi

Jenis tipografi yang digunakan pada buku ini ada serif, untuk menambahkan kesan *letter* atau penulisan dengan tangan, dan ada beberapa ada yang Julia tulis sendiri narasi nya dengan tangan.

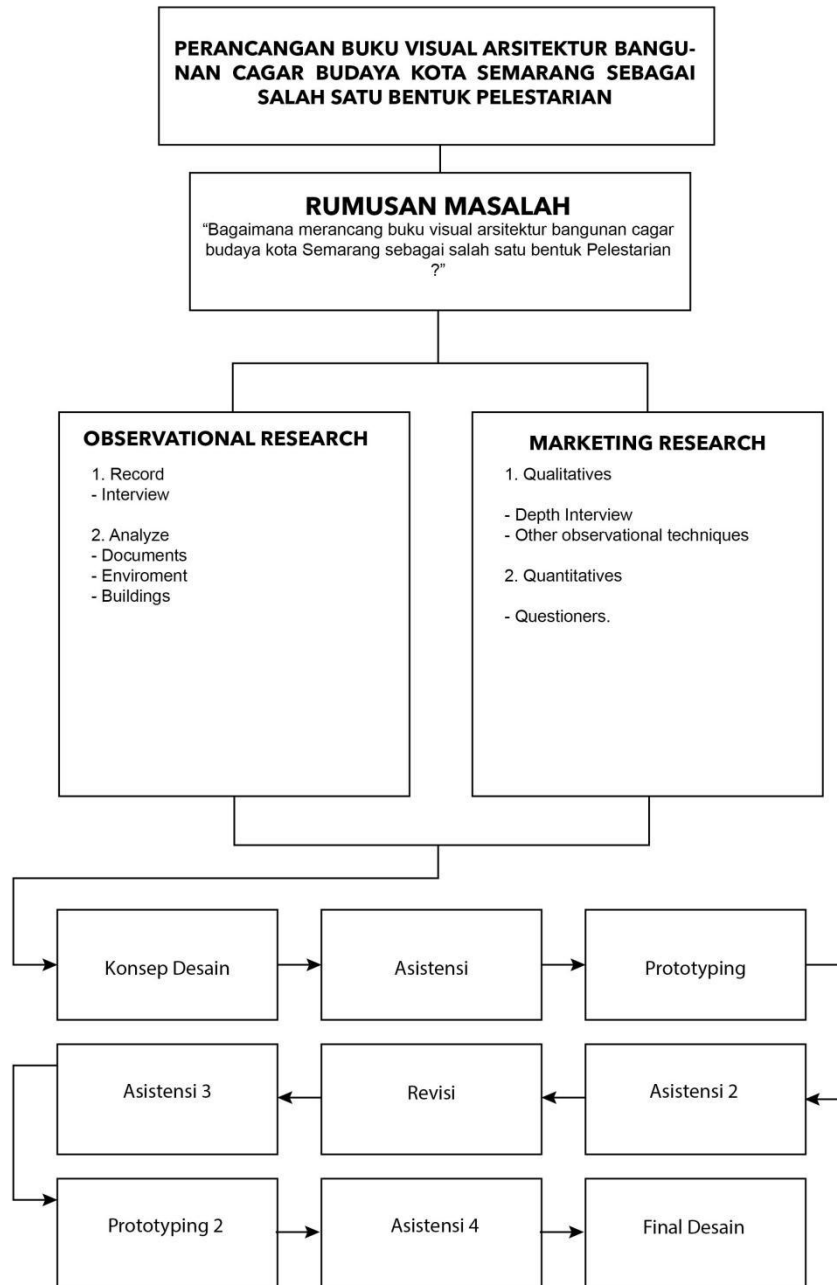


Gambar 2. 46 Tipografi Buku Hello, New York
(Sumber :Goodreads.com)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Penelitian



Gambar 3. 1 Diagram Penelitian
(Sumber : Penulis, 2019)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk membantu proses penelitian serta membantu dalam menyusun dan menentukan konten buku yaitu menggunakan dua jenis penelitian di antaranya adalah penelitian observasional dan penelitian pemasaran. Penelitian observasional digunakan untuk membantu dalam menentukan konsep dan konten dari isi buku yang diinginkan, sedangkan penelitian pemasaran digunakan untuk menentukan jenis target audien yang disasar dalam penelitian ditujukan untuk mendapatkan target audien yang lebih spesifik.

3.2.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lengkap sehingga mampu menghasilkan konsep desain sebagai sebuah solusi dari masalah yang diangkat. Konsep desain yang telah dibuat diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh target segmen dari perancangan ini. Disamping itu, penelitian ini akan menghasilkan konten berupa buku visual sebagai media utama.

Buku visual yang dirancang dapat menjadi salah satu media yang membantu kota Semarang dalam melakukan pelestarian and publikasi terhadap bangunan-bangunan cagar budaya dengan konsep yang lebih menarik. Dengan memberikan informasi tahapan yang didominasi oleh gambar serta penjelasan singkat sehingga dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh target audien.

3.2.2 Penelitian Pemasaran

Penelitian pemasaran digunakan untuk dapat membantu menentukan target audien yang cocok dan spesifik untuk perancangan buku. Hal ini bertujuan untuk dapat memperkirakan harga jual dari konsumen yang sudah ditentukan melalui penelitian pemasaran. Penelitian pemasaran meliputi target segmen diantaranya adalah segmentasi geografis, segmentasi psikografis, segmentasi demografis yang meliputi; usia, pengeluaran per bulan dan profesi

a. Target Segmen

Buku visual yang dirancang akan ditujukan ke dalam target segmen yaitu seorang yang memiliki hobi atau pekerjaan yang berhubungan dengan perjalanan contohnya turis atau traveler, travel vlogger, travel reviewer, travel researcher .

Target utama dari perancangan ini adalah traveler mana memiliki rasa penasaran dan ingin tau akan suatu tempat yang baru dan situs yang layak dikunjungi ketika melakukan perjalanan ke sebuah tempat serta memiliki ketertarikan dalam menemukan informasi dari media buku.

b. Segmentasi Geografis

Target segmen dari perancangan ini dituju kan bagi traveler/turis sebagai target utama. Sebagai salah satu audien yang memiliki hubungan dengan situs tempat wisata ke suatau wilayah.

c. Segmentasi Psikografis

Bertujuan untuk dapat menyesuaikan kebutuhan target audien dengan perancangan buku yang dilakukan, Pengambilan data dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner ke beberapa responden yang memiliki rentang usia 20-30 tahun, berikut merupakan susunan pertanyaan dan hasil dari kuesioner yang didapatkan :

● Susunan pertanyaan

1. Apakah anda suka berpergian ?
2. Seberapa sering anda berpergian?
3. Pernahkah anda tertarik berpergian ketika membaca dari sebuah buku?
4. Apakah anda tertarik untuk membeli buku yang membahas mengenai suatu tempat?
5. Konten apa yang anda inginkan dari buku tersebut?
6. Menurut anda konten apakah yang paling berpengaruh dalam sebuah buku traveling?

● Hasil Kuesioner

1. Diagram berwarna biru pada pertanyaan nomor satu menunjukkan mayoritas orang suka berpergian
2. Pada pertanyaan nomor dua diagram paling banyak ditunjukkan pada diagram berwarna merah yang menjelaskan paling banyak orang berpergian sebanyak 2-3 bulan sekali

3. Jawaban pada nomor tiga didapatkan dengan mayoritas orang tertarik berpergian ketika membaca dari sebuah buku.
4. Jawaban pada pertanyaan nomor empat didapatkan dengan mayoritas orang tertarik untuk membeli buku yang membahas mengenai suatu tempat.
5. Konten yang paling banyak diinginkan oleh responden dalam sebuah buku adalah banyaknya suguhan gambar ilustrasi dan foto yang terdapat dalam sebuah buku.
6. Menurut mayoritas responden konten yang diinginkan dalam sebuah buku adalah foto, gambar ilustrasi serta teks pengalaman penulis.



Gambar 3. 2 Diagram Hasil Kuesioner
(Sumber : Penulis, 2019)

Maka dengan begitu didapatkan segmentasi psikografis sebagai berikut :

- Senang melakukan perjalanan wisata
- Memiliki rasa penasaran akan keunikan bangunan cagar budaya kota Semarang
- Memiliki minat dan ketertarikan dalam menggali informasi melalui media buku

- Memiliki rasa penasaran akan cerita, fungsi dan aspek lainnya yang berada di sekitar bangunan cagar budaya.

d. Segmentasi Demografis

- **Usia : 20-30 tahun**

Pada usia 20-30 tahun laki-laki dan perempuan dianggap mampu melakukan perjalanan baik dalam aspek ekonomi dan kemampuan dalam menerima informasi masal dan dianggap sudah paham mengenai segala macam ilmu pengetahuan yang didapatkan dari berbagai sumber dan bermacam-macam hal, salah satunya adalah mengenai nilai kebudayaan. Usia ini dianggap memiliki rasa penasaran akan bereksplorasi lebih mengenai suatu hal dan tempat yang menarik untuk diulas, apalagi dengan memberikan informasi mengenai bangunan cagar budaya di era modern sekarang ini.

- **Pengeluaran Per/Bulan**

Pengeluaran per Bulan rata-rata target audiens buku ini adalah Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 2.000.000,- rupiah yang dapat membeli buku visual arsitektur bangunan cagar budaya kota Semarang dengan harga kurang lebih Rp. 350.000,- per esksemplar.

- **Profesi**

Seorang yang menekuni bidang arsitektur, traveling dan orang yang berkerja di bidang industri kreatif.

3.2.3 Penelitian Observasional

Dilakukan untuk mendapatkan data melalui perekaman (dapat berupa foto, video, ataupun rekaman audio) ketika melakukan observasi baik terhadap bangunan maupun ketika melakukan wawancara dengan narasumber yang dituju. Selain melakukan perekaman juga melakukan analisis baik terhadap hasil dari observasi maupun dari data arsip yang didapatkan. Hal ini bertujuan untuk dapat mengelompokkan dalam melakukan penentuan konten dan pembabakan bab. Berikut merupakan jenis-jenis observasi yang dilakukan.

a. Observasi Dokumen Bangunan

Pada observasi ini dokumen bangunan penting untuk menunjang konten dari buku dan sebagai salah satu sumber literasi penyusun buku. Dokumen bangunan bisa didapatkan pada arsip bangunan yang disimpan.

b. Observasi Bangunan

Observasi bangunan dilakukan untuk melihat secara detail keadaan bangunan yang ada di lapangan, observasi bangunan dilakukan di gedung yang telah dipilih. Pada observasi bangunan, objek yang akan difokuskan adalah bentuk bangunan yang akan di visualkan ke dalam buku, data pada hasil observasi akan membantu dalam pembuatan denah, gambar tampak, gambar potong, serta detail ornamen bangunan.

c. Observasi Lokasi

Pada Observasi Lokasi ini dilakukan untuk mengetahui pembagian lokasi-lokasi tempat adanya bangunan-bangunan bersejarah atau yang dianggap sebagai salah satu bentuk bangunan cagar budaya di lokasi tersebut, sehingga mendapatkan data untuk pembagian lokasi dan bangunan yang sesuai yang nantinya juga berguna untuk melakukan penyusunan konten.

3.3 Stakeholder

Pada perancangan buku ini penulis menggunakan stakeholder sebagai bentuk kerjasama dalam pembentukan, penyusunan dan penyebaran, stakeholder yang dipilih oleh penulis adalah pemerintah kota Semarang sebagai bentuk dukungan dan upaya pelestarian dan pengarsipan konservasi bangunan cagar budaya di Semarang yang kedua adalah kalangan akademisi profesional pada bidang arsitektur untuk menelaah secara jelas dan teliti bagian-bagian mana pada bangunan yang harus diinformasikan kepada pembaca yang ketiga adalah tim cagar budaya Semarang, tim cagar budaya adalah tim yang dibentuk pemerintah agar bangunan cagar budaya terus mengalami revitalisasi dalam upaya konservasinya dan penyebaran informasi mengenai bangunan cagar budaya di Semarang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metodologi desain kualitatif kuantitatif, dimana keduanya digunakan supaya menjadi sebuah rumusan metodologi yang relevan dan disertai data fungsional. Hal ini berdampak pada pada pilihan metode yang digunakan penulis diantaranya adalah, observasi, studi literasi, studi komparasi, dept interview dan prototyping. Berikut merupakan langkah-langkah metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data :

3.4.1 Analisis Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini analisis komparatif dilakukan pada objek buku referensi yang ada sebelumnya.

3.4.2 Studi Eksisting dan Literatur

Studi literatur merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menganalisa literatur yang berhubungan dengan arsitektur dan bangunan cagar budaya yang sudah ada sebelumnya dari berbagai sumber literatur. Data yang didapatkan kemudian dianalisa dan dilakukan komparasi terhadap metode penelitian lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

3.4.3 Depth Interview

Merupakan salah satu metode pencarian data dari narasumber terpercaya dengan memberikan beberapa pertanyaan spesifik, mendetail dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi detail berdasarkan sudut pandang pakar. Metode ini cukup penting dalam penyusunan konten literasi dan implementasi visual.

a. Tim Ahli Cagar Budaya

Topik utama yang diambil dari buku ini adalah bangunan cagar budaya, merupakan bagian yang penting untuk mendapatkan informasi dari tim ahli cagar budaya untuk pertimbangan dan kualitas konten buku

Daftar pertanyaan yang akan diajukan :

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
----------------	---------------

Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan informasi tentang perkembangan bangunan bersejarah secara umum di Semarang 2. Pandangan mengenai buku sebagai salah satu media publikasi dan dampaknya 3. Mendapatkan informasi pendukung sebagai sarana untuk media yang telah dibuat
Alat	<i>Voice recorder</i> , Kamera
Narasumber	Tety Indrawati W., St. M. Ars Feptian Kuni Rahmawati, ST, Tim Ahli Cagar Budaya Kota Semarang.
Tujuan Pertanyaan	Mengetahui informasi bagaimana buku memiliki pengaruh pada aspek cagar budaya
Draft Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada buku referensi visual mengenai bangunan cagar budaya atau bersejarah di Semarang ? 2. Apakah adanya buku yang menunjang pengarsipan serta publikasi mengenai bangunan cagar budaya Semarang akan menjadi salah satu media yang efektif? 3. Apakah adanya buku dapat membantu dalam melakukan pengarsipan dokumentasi bagi tim cagar budaya?

Tabel 3. 1 Daftar Pertanyaan Tim TACB
(Sumber : Penulis, 2019)

b. Dinas Pariwisata Kota Semarang

Buku perancangan ini memiliki tujuan sebagai buku referensi bangunan bersejarah, karena itu untuk mengetahui secara mendalam latar belakang serta sejarah bangunan tersebut, sumber terpercaya untuk melakukan metode ini adalah dinas pariwisata. Selain itu dinas pariwisata juga suatu bentuk instansi yang ahli pada bangunan cagar budaya/bersejarah

Daftar pertanyaan yang akan diajukan :

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan pengetahuan umum tentang program pemerintah untuk menghidupkan kembali bangunan cagar budaya 2. Mendapatkan kejelasan tentang konsep pemerintah untuk melestarikan dan mengedukasi masyarakat khususnya arsitektur.
Alat	<i>Voice recorder</i> , Kamera
Narasumber	Agus Kariswanto, Kasi Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Semarang
Tujuan Pertanyaan	Mengetahui dari sudut pandang pemerintah upaya yang dilakukan dan keadaan perkembangan terbaru pengarsipan bangunan cagar budaya.
Draft Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendokumentasian apa yang sudah dilakukan selama ini? 2. Untuk publikasi cagar budaya langkah apa yang telah dilakukan? 3. Apa visi dan misi pemerintah melestarikan cagar budaya? 4. Untuk siapakah media tersebut? 5. Apa tujuan media tersebut dibuat?

Tabel 3. 2 Daftar Pertanyaan Dinas Pariwisata
(Sumber : Penulis, 2019)

3.5 Alur Perancangan

Alur perancangan merupakan langkah untuk mendapatkan konten dan elemen-elemen yang tepat dalam melakukan perancangan buku visual yang bertujuan untuk memberikan informasi situs bangunan cagar budaya yang ada di kota Semarang kepada *traveler* atau orang-orang yang memiliki pekerjaan berhubungan dengan bepergian. Berikut merupakan langkah-langkah sebelum melakukan perancangan terhadap buku visual :

1. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung menuju situs cagar budaya yang dituju
2. Interview dilakukan dengan beberapa stakeholder yang dianggap memiliki pengaruh terhadap proses perancangan ini salah satunya adalah pengguna buku dan orang yang paham dengan bidang keilmuan arsitektur, sejarah dan bangunan cagar budaya kota Semarang.
3. Studi Eksisting mengenai buku visual yang belum banyak ada di Indonesia dan dikalangan masyarakat untuk mendapatkan informasi seputar arsitektur, bangunan cagar budaya serta cerita atau sejarah dan fungsi dari bangunan dari awal berdiri hingga perkembangannya kini.
4. Prototyping (draft buku)
5. Hasil akhir (konsep desain)

3.6 Protokol Riset

Pada perancangan buku visual arsitektur bangunan cagar budaya kota Semarang terdapat protokol atau metodologi riset yang bertujuan menjadi data penunjang valid sehingga implementasi media dapat menyesuaikan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Terdapat beberapa metode untuk dapat memiliki data pendukung yang valid sebagai implementasi media.

Untuk mencapai tujuan dan mendapatkan data yang akurat, dalam penelitian ini metode yang digunakan meliputi studi literatur, interview, membuat alternatif desain yang akhirnya dapat mencapai konsep.

1. Studi Eksperimen

Studi ini bertujuan untuk dapat melihat bagaimana respon target audien terhadap beberapa alternatif output perancangan yang telah dibuat, dalam hal ini berhubungan dengan bentuk visual buku, pemilihan jenis *typeface* atau tipografi, tata letak layout, serta ilustrasi dari gambar bangunan sebagai media utama. Studi ini membantu dalam menunjukkan pandangan serta pendapat terhadap alternatif yang telah diberikan

a. Alternatif desain layout

Alternatif desain layout digunakan untuk dapat menentukan pilihan dari beberapa alternatif desain layout yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk dapat menemukan desain layout yang pas agar nyaman akan keterbacaan dan kejelasan dalam sebuah buku

b. Alternatif desain fotografi

Alternatif fotografi bertujuan untuk dapat menentukan foto mana yang dapat merepresentasikan keterangan dan sub judul dengan baik dan sesuai.

c. Alternatif desain Ilustrasi

Alternatif desain ilustrasi bertujuan untuk dapat memberikan pilihan gambar mana yang mampu mewakili buku serta dapat memberikan keterangan dengan jelas serta menarik. Penulis memberikan tiga alternatif dengan alternatif yang berbeda-beda. Berikut merupakan ketiga jenis alternatif yaitu :

- Ilustrasi Gambar Bangunan
- Ilustrasi *Urban Sketch*
- Ilustrasi *Urban Sketch with Watercolor*

2. Depth Interview

Merupakan salah satu metode yang digunakan sesuai dengan penjelasan sub bab mengenai dept interview di atas bahwa metode ini sangat membantu dalam menemukan berbagai informasi mengenai bangunan-bangunan cagar budaya yang dibutuhkan. Metode ini dianggap yang paling penting dalam menentukan serta menyusun konten literasi serta melakukan implementasi visual

3. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode yang digunakan penulis dan merupakan salah satu dari metode penelitian etnografi yaitu penelitian observasional. Metode yang paling sering dan utama untuk melakukan pengambilan data penelitian, berikut merupakan objek observasi penulis :

- Observasi Dokumen Bangunan
- Observasi Bangunan
- Observasi Lokasi

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengambilan data paling efektif serta paling banyak digunakan untuk mengambil data utama. Dengan menggunakan metode kuesioner juga dapat mengetahui ketertarikan terhadap objek. Di samping itu kuesioner juga mampu mengetahui aktivitas dan opini dari perancangan yang diangkat

a. Identitas diri :

1. Nama
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Pekerjaan
5. Pengeluaran per bulan

b. Pendapat/Media :

1. Pendapat ketika mendengar kata visual arsitektur
2. Media apa yang dipilih ketika mendengar kata visual arsitektur
3. Alasan memilih media tersebut
4. Keutungan dari media yang dipilih
5. Kekurangan dari media yang dipilih

3.7 Timeline

NO	Aktifitas								
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Eksisting								
2	Studi Literatur								
3	Pengumpulan Data								
4	Observasi								
5	Interview								
6	Eksplorasi Desain								
7	Analisis Komparatif								
8	Prototyping								

Tabel 3. 3 Timeline Penelitian
(Sumber : Penulis, 2019)

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Penelitian

Setelah melakukan segala metode untuk mencari data serta informasi kemudian akan dijelaskan secara detail melalui analisis data pada bab empat ini.

4.1.1 Penyusunan Draft Buku

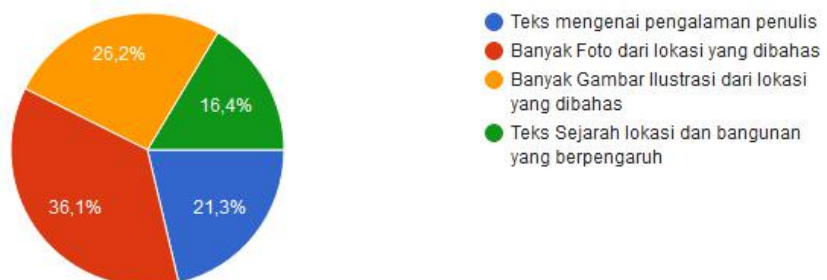
Penyusunan draft buku dilakukan untuk menentukan konten yang akan dibuat di dalam buku sebelum divisualkan, penyusunan draft dilakukan dengan melakukan beberapa metode yaitu ;

1. Mencari sumber literatur yang membahas mengenai bangunan yang akan dibahas, spesifikasi dari sumber literatur adalah sumber harus berasal dari sumber terpercaya, diterbitkan oleh ahli atau diakui pemerintah.
2. Bersumber pada wawancara yang dilakukan ditempat bangunan cagar budaya, wawancara dilakukan dengan orang yang merupakan ahli atau narasumber di sana.
3. Observasi dilakukan pada lokasi tempat bangunan cagar budaya langsung, observasi ini membantu dalam menelaah bentuk fisik yang dapat dibahas secara kasat mata, dengan observasi penulis mengetahui secara detail serta dapat merancang draft dengan menghubungkan benang merah yang ada.

Penulis telah menyebarkan kuesioner sebagai salah satu metode penyusunan draft. Kuesioner berisi pilihan-pilihan untuk konten dari buku visual cagar budaya. Kuesioner diisi oleh banyak orang dari berbagai kalangan dan rentang usia.

Konten apa yang anda inginkan ada dalam buku tersebut ?

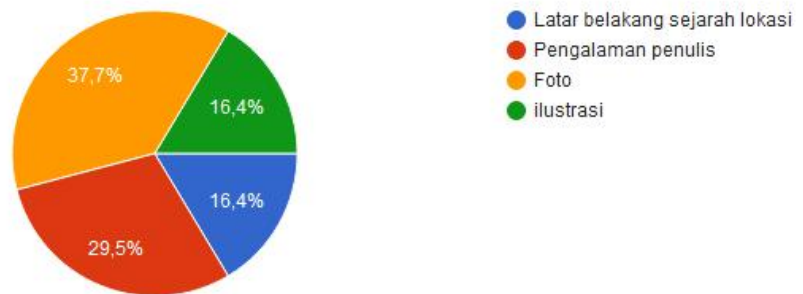
61 tanggapan



Gambar 4. 1 Diagram Konten Buku
(Sumber : Penulis, 2019)

Diagram di atas menunjukkan konten yang diinginkan oleh responden terhadap buku bangunan cagar budaya, bahwa kebanyakan dari responden memilih foto sebagai konten utama yang akan banyak dibahas di samping menjadi salah satu elemen visual pula. Lalu pada peringkat kedua konten yang dipilih merupakan gambar dan ilustrasi di peringkat ketiga konten yang dipilih merupakan isi teks penjelas mengenai pengalaman dari penulis terhadap bangunan cagar budaya yang dibahas, lalu kemudian pada peringkat terakhir merupakan teks sejarah dan lokasi dari bangunan cagar budaya.

Menurut anda konten apakah yang berpengaruh dalam sebuah buku traveling ?
61 tanggapan



Gambar 4. 2 Diagram Konten Buku
(Sumber : Penulis, 2019)

Diagram di atas merupakan pendapat dari responden mengenai konten yang paling berpengaruh pada responden terhadap sebuah buku perjalanan yang membahas suatu tempat, kebanyakan responden berpendapat bahwa foto dan pengalaman penulis merupakan konten yang sangat berpengaruh dalam sebuah buku perjalanan sedangkan ilustrasi dan latar belakang atau teks mengenai sejarah lokasi memiliki porsi yang sama.

Draft buku disusun dengan merangkum seluruh hasil penelitian yang didapat seperti studi komparator, studi kompetitor, analisis target pasar dan berbagai dokumen penelitian mengenai subjek yang didapatkan, sehingga tersusun lah draft buku sebagai berikut.

Penyusunan draft buku bangunan cagar budaya kota Semarang kemudian dibagi menjadi 3 bab terpisah yang akan memudahkan dalam mengelompokkan sub bab yang akan dibahas, ini untuk memudahkan pengelompokkan bangunan sesuai dengan lokasi yang telah dibagi yang bertujuan untuk memudahkan dalam membaca.

Konten	Isi dan maksud konten
Daftar Isi	Berisi penjelasan singkat mengenai setiap bangunan pada lokasi yang sudah ditentukan dan yang akan dibahas
Peta Penyebaran Lokasi Bangunan Cagar Budaya	Berisi lokasi-lokasi penyebaran bangunan cagar budaya yang nantinya akan dibahas dalam buku
Arti Identitas Warna	Berisi penjelasan mengenai warna-warna yang digunakan untuk membedakan setiap lokasi persebaran bangunan cagar budaya yang berdasarkan latar belakang sejarah negara yang menduduki lokasi tersebut, bertujuan untuk memberikan kesan dan pengalaman kepada pembaca.
Pembabakan Bab	Berisikan tulisan berdasarkan lokasi yang dibahas dengan latar belakang warna yang sudah dipilih dan disesuaikan dengan negara tersebut, pada halaman berikutnya berisikan keseluruhan foto sekitar lokasi bangunan. Pembabakan bab ini juga bertujuan untuk dapat membedakan dan memisahkan setiap lokasi yang dibahas.
Sejarah Lokasi	Berisikan sejarah lokasi tempat bangunan berdiri
Kondisi lokasi saat ini	Berisikan penjelasan dari kondisi atau keadaan lokasi saat ini.
Foto Tampak Depan Bangunan	Berisikan foto tampak depan bangunan untuk

	memberikan informasi mengenai gambaran bangunan yang dimaksud.
Sejarah Bangunan	Berisikan sejarah singkat mengenai bangunan yang dibahas.
Kondisi bangunan saat ini	Berisikan penjelasan dari kondisi atau keadaan bangunan saat ini
Gambar Tampak Depan Bangunan	Berisikan gambar ilustrasi dari tampak depan bangunan.
Gambar Interior Bangunan	Berisikan gambar interior bangunan yang bertujuan untuk memberikan gambaran visual mengenai interior dari bangunan yang dibahas
Narasi Penjelas Interior	Teks yang menjelaskan kondisi interior dari bangunan yang dibahas secara menyeluruh dan singkat.
Gambar Desain Detail Bangunan	Berisikan gambar dari detail serta aksent desain yang terdapat pada bangunan baik pada interior maupun eksterior bangunan.
Narasi Penjelas Desain Detail Bangunan	Teks yang menjelaskan mengenai aksent desain dan detail pada bangunan secara menyeluruh dan singkat.
Gambar Aksent Eksternal	Berisikan gambar-gambar yang dianggap memengaruhi kondisi lingkungan di sekitar bangunan yang dibahas.
Narasi Penjelas Aksent Eksternal	Berisikan teks narasi penjelas mengenai gambar dari aksent eksternal yang mempengaruhi bangunan di sekitar lingkungan
Gambar Suasana Kondisi Lingkungan/Masyarakat	Berisikan gambar mengenai suasana dari kondisi masyarakat di sekitar lokasi tempat bangunan berada.
Narasi Penjelas Suasana Kondisi Lingkungan/Masyarakat	Teks yang memberikan informasi mengenai kondisi suasana masyarakat di lokasi tempat bangunan cagar budaya berada.

Tabel 4. 1 Draft Buku
(Sumber : Penulis, 2019)

4.1.2 Tabel Proses Pencaria Data

Nama Bangunan	Data yang Dituju	Sumber
Gedung Bank Mandiri Gereja Blenduk Kelenteng Tay Kak Sie Kelenteng Tek Hay Bio Masjid Menara Layur Masjid Agung Kauman	Sejarah Bangunan	Sejarah bangunan diambil dari sumber data inventaris dinas pariwisata dan buku arsip tim ahli cagar budaya kota Semarang serta dari beberapa buku yang membahas mengenai sejarah serta bangunan kota Semarang di perpustakaan wilayah kota Semarang dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah dan beberapa di perpustakaan kampus ITS
	Detail Bangunan	Detail bangunan diambil dari data arsip tim ahli cagar budaya kota Semarang serta observasi langsung lokasi dan bangunan yang dituju
	Aksen Eksternal	Data diambil dari melakukan observasi langsung ke lokasi yang dituju di wilayah tersebut

	Suasana Lingkungan	Data diambil dari melakukan observasi langsung ke lokasi yang dituju di wilayah tersebut
--	--------------------	--

Tabel 4. 2 Proses Pencarian Data
(Sumber : Penulis, 2019)

4.1.3 Studi Eksperimental

Pada sudi eksperimental terdapat beberapa elemen yang ada di dalam buku yang dikaji, hasil data dari studi eksperimental diambil dari beberapa sample data kuesioner yang telah diisi. Dari pengambilan sample data didapatkan kesimpulan untuk studi eksperimental sebagai berikut :

1. Visual merupakan elemen utama dan penting dalam buku visual apalagi yang membahas mengenai bangunan, karena elemen visual inilah yang mampu menunjukkan keadaan pembaca mengenai informasi yang ingin disampaikan dengan jelas.
2. Akan lebih baik informasi yang disampaikan melalui media visual baik ilustrasi maupun fotografi mampu menyampaikan informasi dengan baik dan tidak membingungkan pembaca. Ilustrasi menjadi pilihan utama untuk dapat menarik perhatian pembaca dan memberikan gambaran akan kondisi dari lokasi dan bangunan sesungguhnya.
3. Akan lebih menarik apabila buku ini juga bercerita mengenai latar belakang bangunan dan hal-hal yang memengaruhi bangunan dapat berupa sejarah maupun hal mendetail lainnya.
4. Informasi penunjang lainnya yang berhubungan dengan bangunan dan perjalanan seperti aksen eksternal apa saja yang menonjol atau dominan pada lokasi tempat di mana bangunan berada serta kondisi atau suasana lingkungan di area sekitar lokasi bangunan.
5. Gambar ilustrasi dan foto merupakan konten utama dari buku visual. Dengan porsi teks sejarah dan perjalanan penulis sama banyaknya.

- Studi Eksperimental Ilustrasi

Gambar ilustrasi merupakan elemen visual utama dalam buku visual cagar budaya kota Semarang. Hal ini bertujuan untuk dapat memberikan kesan serta memberikan bayangan kepada pembaca akan gambaran dari kondisi lokasi dan bangunan yang dimaksud dalam buku, yang nantinya diharapkan dapat menarik perhatian pembaca untuk dapat berkunjung langsung ke lokasi dan situs yang dimaksud.

- Studi Eksperimental Fotografi

Fotografi menjadi elemen visual penunjang yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran informasi secara faktual pada lokasi dan situs yang dimaksud.

- Studi Eksperimental Layout

Studi layout digunakan untuk menemukan keseimbangan antara foto, ilustrasi serta teks yang terdapat di dalam buku. Hal ini juga bertujuan untuk mendapatkan posisi yang nyaman untuk pembaca.

4.1.4 Hasil Depth Interview

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	4. Mendapatkan informasi tentang perkembangan bangunan bersejarah secara umum di Semarang 5. Pandangan mengenai buku sebagai salah satu media publikasi dan dampaknya 6. Mendapatkan informasi pendukung sebagai sarana untuk media yang telah dibuat
Lokasi	Kantor Walikota Pemerintah Kota Semarang
Narasumber	Tety Indrawati W., St. M. Ars Feptian Kuni Rahmawati, ST, Tim Ahli Cagar Budaya Kota Semarang.
Tanggal	24 Oktober 2019

Kesimpulan	<p>1. Sampai saat ini buku yang membahas mengenai bangunan-bangunan buku inventaris bangunan cagar budaya merupakan salah satu bentuk buku yang bertujuan untuk mendata bangunan-bangunan cagar budaya yang ada di kota Semarang, buku data inventaris ini ada sejak tahun 2013 sesuai dengan ketentuan UU mengenai cagar budaya.</p> <p>2. Tim ahli cagar budaya bertugas untuk membuat pendataan yang serupa dengan data inventaris yang dimiliki dinas pariwisata namun bedanya buku pendataan yang dibuat oleh tim TACB lebih mendetail dengan meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Denah b. Potongan c. Serta perlakuan terhadap bangunan sekarang. <p>3. Selain membuat ulasan atau pendataan terhadap bangunan tim TACB juga melakukan hal-hal berikut untuk sebagai salah satu upaya perawatan terhadap bangunan cagar budaya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Memberikan reward potongan 50% harga PBB kepada pemilik bangunan b. Retribusi 0% kepada pemilik bangunan terhadap IMB bangunan c. Dapat konsultasi dengan mudah dengan tim TACB yang difasilitasi
------------	---


	<p>pemkot.</p> <p>4. Tim TACB dibentuk pada tahun 2011 dengan pembagian staff sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Arsitekb. Ahli struktur bangunanc. Tim Electricald. Tim Lingkungane. Dinas perhubunganf. Pemadam Kebakarang. DP2K (Dewan Pengawas dan Pertimbangan bangunan Kota. <p>5. Menurut tim TACB hanya ada beberapa buku yang membahas mengenai bangunan-bangunan di kota Semarang terutama bangunan cagar budaya begitu pun dengan kondisi buku yang sudah lama dan susah didapatkan diantaranya adalah :</p> <ul style="list-style-type: none">a. Buku yang ditulis oleh Johansonb. Buku arsitektur yang diterbitkan oleh distaruc. Buku yang ditulis oleh Amin Budiman. <p>6. Setiap tahun tim TACB akan melakukan pendataan dan ulasan 10 bangunan cagar budaya baru dan akan terus bertambah sesuai dengan UU ketetapan daerah yang membahas mengenai bangunan cagar budaya.</p> <p>7. Dalam melakukan pekerjaannya tim TACB membedakan jenis bangunan</p>
--	--

	<p>cagar budaya menjadi dua jenis yaitu ;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bangunan yang diduga cagar budaya b. Bangunan cagar budaya <p>8. Untuk dapat dikatakan suatu bangunan merupakan bangunan cagar budaya berikut merupakan proses nya ;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rekomendasi oleh beberapa pihak b. Melakukan pengkajian terhadap bangunan c. Bangunan tersebut dapat dikatakan bangunan cagar budaya.
Dokumentasi	

Tabel 4. 3 Hasil Depth Interview Tim TACB
(Sumber : Penulis, 2019)

Unsur Protokol	Jawaban/Hasil
Tujuan	3. Mendapatkan pengetahuan umum tentang program pemerintah untuk menghidupkan kembali bangunan cagar budaya

	4. Mendapatkan kejelasan tentang konsep pemerintah untuk melestarikan dan mengedukasi masyarakat khususnya arsitektur.
Lokasi	Kantor Dinas Pemerintah Kota Semarang
Narasumber	Agus Kariswanto, Kasi Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kota Semarang
Tanggal	22 Oktober 2019
Kesimpulan	<p>1. Destinasi wisata utama kota Semarang yang selalu ramai setiap saat oleh pengunjung adalah lawang sewu dan kota lama.</p> <p>2. Kebanyakan wisatawan lebih senang untuk tur mengenal bangunan arsitektural dikarenakan kota semarang adalah kota dengan bangunan cagar budaya terbanyak di Indonesia.</p> <p>3. Perencanaan induk pembangunan pariwisata kota Semarang ada empat diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Destinasi b. Pemsaran c. Pemantapan d. Revitalisasi <p>4. Dikarenakan jumlah pengunjung dari tahun ketahun banyak mengunjungi situs kota lama dan bangunan lawas lainnya maka sampai sekarang perencanaan iduk yang aktif adalah revitalisasi dari bangunan-bangunan</p>

	<p>5. Menentukan jumlah pengunjung pada destinasi wisata dengan menggunakan tiga indikator utama yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah kunjungan b. Lama menginap c. Pendapatan asli daerah dan pariwisata.
<p>Dokumentasi</p>	

Tabel 4. 4 Hasil Depth Interview Dinas Pariwisata
(Sumber : Penulis, 2019)

BAB V

KONSEP DESAIN

5.1 Deskripsi Perancangan

Buku visual arsitektur bangunan cagar budaya kota Semarang merupakan salah satu bentuk upaya untuk memperkenalkan, melestarikan dan mempromosikan bangunan-bangunan cagar budaya di kota Semarang yang memiliki nilai historis dan latar belakang sejarah pada bangunannya kepada travel antusias atau orang-orang yang memiliki hobi serta pekerjaan dalam bidang perjalanan. Selain sebagai bentuk pengenalan, adanya buku visual arsitektur bangunan cagar budaya kota Semarang turut menjadi salah satu bentuk pelestarian dalam bentuk buku yang lebih menarik untuk dapat dibaca oleh semua kalangan. Pelestarian yang dimaksud adalah pembaca juga dapat turut menjaga kelestarian bangunan dengan mengetahui dan mengenal serta memiliki keinginan untuk dapat berkunjung ke situs bangunan yang dimaksud di dalam buku.

Kota Semarang merupakan salah satu kota yang memiliki lebih dari 400 bangunan cagar budaya yang mana dalam perjalanannya kota Semarang di tahun 2020 akan terdaftar sebagai kota pusaka dunia UNESCO, adanya buku ini membantu memperkenalkan dengan meringkas bangunan-bangunan yang dianggap menarik dan mewakili kondisi kota Semarang baik dari latar belakang sejarah maupun dalam perkembangannya sekarang.

Meskipun kota Semarang yang terus melakukan pembangunan di wilayahnya dengan membangun gedung-gedung tinggi pencakar langit bergaya modern, dengan memperkenalkan bangunan cagar budaya yang memiliki gaya Eropa, Arab, dan Cina serta nilai historis yang terkandung di dalamnya dapat menjadikan satu acuan dalam melakukan penelitian di bidang arsitektural maupun dalam ilmu pengetahuan lainnya. Karena buku ini dibuat ringkas serta penuh dengan ilustrasi dan penjelasan yang singkat sehingga masyarakat umum semua kalangan dapat menikmati buku ini. Bangunan-bangunan cagar budaya kota Semarang rata-rata sudah berumur lebih dari 200 tahun dan tidak mendapatkan perubahan sama sekali baik eksterior bangunan maupun interior bangunannya, hanya mendapatkan pemugaran berupa pengecatan kembali dengan warna yang sesuai agar dinding dari bangunan tetap terlihat menarik. Hal-hal yang terdapat dalam bangunan cagar

budaya serta latar belakang sejarah yang membangunnya menjadi salah satu bentuk informasi yang menarik untuk dibahas dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu bentuk bukti sejarah perjalanan bangsa, sehingga sangat patut dan layak untuk dikonsumsi oleh publik dengan cara yang menarik.

5.2 Segmentasi

Target dari konsep desain perancangan ini adalah seorang yang memiliki minat dalam bidang arsitektur dan kegemaran dalam berpergian dan mengunjungi situs-situs bersejarah yang menarik.

- a. Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan
- b. Pekerjaan : Travel vlogger, Travel reviewer, Travel researcher.
- c. Usia : 20-30 tahun
- d. Psikografis :
 - Suka melakukan perjalanan wisata
 - Suka melakukan review terhadap suatu tempat
 - Suka mengunjungi situs/lokasi bersejarah
 - Suka berpergian dan mengabadikan momen
 - Suka mempelajari sejarah
 - Suka bereksplorasi gaya desain
 - Suka membaca buku

5.3 Konsep Desain

5.3.1 Big Idea

Tiga elemen utama yang merupakan ide besar dalam proses perancangan pada buku visual arsitektur mengenai bangunan cagar budaya kota Semarang adalah :

1. *Informating*
2. *Interesting*
3. *Entertaining*

Informating merupakan poin buku ini berisikan informasi-informasi yang penting yang sangat bermanfaat bagi pembaca baik bagi target audien yang dituju maupun pembaca lainnya. Tentunya informasi-informasi yang ada di dalam buku ini merupakan informasi yang berkaitan dengan bangunan, sejarah serta budaya yang terdapat di kota Semarang. *Interesting* merupakan

poin yang tidak kalah penting dari informasi, karena hal utama dalam proses perancangan buku ini adalah menarik. Dengan menyusun buku yang menarik baik dari segi konten maupun visual yang disuguhkan di dalam buku diharapkan target audien tertarik untuk membaca dari buku ini. *Entertaining* merupakan poin terakhir yang juga sangat penting, karena jika buku hanya sekedar berisi informasi serta gambar foto maka tidak akan terlihat menyenangkan. Adanya gambar visual berupa ilustrasi bergaya *urban sketch* diharapkan buku ini juga mampu membuat target audien atau pembaca lainnya merasa terhibur ketika membaca dari buku ini.

Dimana buku ini akan memberikan gambaran visual secara nyata melalui gambar ilustrasi bangunan yang mendeskripsikan *style* bangunan, keindahan serta kemegahan juga ke unik kan dari setiap bangunan cagar budaya yang dibahas. Disusun dengan lebih sederhana, dengan komposisi ilustrasi 70% untuk memberikan gambaran dari bangunan dan detail bangunan, fotografi sebagai media visual penunjang 20% untuk memberikan kesan yang menarik dari sebuah bangunan, serta elemen teks 10% yang membahas mengenai sejarah lokasi, gedung, fungsi terkini, serta pengalaman dari penulis.

5.3.2 Output Perancangan

Hasil dari perancangan ini merupakan sebuah buku visual arsitektur sebagai salah satu media promosi yang menyuguhkan informasi beserta gambaran nyata mengenai bangunan-bangunan cagar budaya kota Semarang. Sebagaimana kota Semarang merupakan kota pertama di Indonesia yang masuk dalam daftar kota pusaka dunia UNESCO. Hal yang akan dibahas dalam buku ini adalah tidak hanya membahas mengenai bangunan-bangunan yang sudah ditentukan namun juga latar belakang sejarah dari bangunan salah satunya adalah lokasi yang memengaruhi bangunan tersebut. Pembahasan mengenai bangunan meliputi sejarah bangunan, gaya bangunan fungsi bangunan terkini, detail bangunan, serta denah bangunan. Informasi penunjang lainnya yang berhubungan dengan bangunan yaitu pemetakkan berdasarkan lokasi serta sejarah dari lokasi tersebut

Buku ini nantinya akan berbentuk vertical dengan ukuran A5 yang bertujuan agar buku ini mudah untuk dibawa kemana saja selain itu cover pada buku ini akan menggunakan hardcover untuk agar buku ini tidak mudah rusak. Di layout dengan sederhana dan mengutamakan *clean space* agar pembaca merasa nyaman dalam menerima dan menyerap informasi yang diberikan. Dengan komposisi elemen visual yang diberikan yaitu 70% berisikan ilustrasi dari bangunan, aksen eksternal, dan suasana lingkungan, fotografi 20% mengenai lokasi sekitar bangunan, serta teks bacaan 10% berisikan pembahasan sejarah, fungsi dan pengalaman perjalanan penulis.

5.3.3 Draft Buku

No.	Nama Bangunan	Sub-Bab Buku	Isi Buku
1	Gedung Bank Mandiri Kota Lama	Sejarah Bangunan	- Nama bangunan ini adalah “The Nederlandsche Handel Maatschapij” yg didesain tahun 1907 pada tahun 1908 berdirilah kantor cabang “The Nederlandsche Handel Maatschapij” di Semarang yang berlokasi di depan jembatan mberok pintu masuk kota lama. - Sebelumnya lokasi ini adalah kantor pemerintahan Gouverments kemudian pada tahun 1756 digunakan sebagai gedung kesenian gris dan setelah itu lokasi ini dibangun untuk kantor cabang The Nederlandsche Handel Maatschapij di Semarang.
		Detail Bangunan	- Bangunan ini didesain pada tahun 1907 oleh biro arsitek

			<p>Jacob F. Klinkhammer dan desain struktur oleh R.W Hinder.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Desain bangunan 2 lantai ini didasari oleh dinding bata penumpu. Tinggi lantai dasar 5 meter dan lantai atas 4.5 meter. Atap ditopang oleh struktur baja dengan atap lempeng batu/slate yang didatangkan dari eropa. - Bangunan ini berukuran luar 40m x 48m berbentuk “L” dengan bagian dalam tadinya berupa gudang besar (25m x 15m) yang sekarang sudah dirubuhkan. - Bangunan ini dikelilingi di dua tingkat dengan teras keliling, sebagai ciri khas bangunan tropis. - Sebuah menara diletakkan di sudut “L”, sedang di kaki “L” terletak pintu masuk utama, vestibule/lobby, tangga utama dengan teras berada keliling dilantai atas. - Gedung ini dipengaruhi oleh beberapa pengaruh gaya diantaranya Art Noveau yang bisa didapatkan pada kaca patri, kusen kayu, pintu dan jendela. Pada bagian balustrade bawah
--	--	--	---

			dekorasi mengikuti aliran Art Deco pada teras, plafon, atap dan busur di sekeliling menara.
		Fungsi Bangunan	- Bangunan ini digunakan oleh Bank mandiri sebagai kantor cabang yang terletak di kawasan kota lama.
2.	Gereja Blenduk	Sejarah Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan ini memiliki nama gereja Immanuel Kerk. - Dibangun oleh portugis pada abad ke 16 atau diperkirakan pada tahun 1753 - Nama gereja blenduk diambil dari bentuk kubah gereja yang berbentuk setengah lingkaran alias “mblenduk” dalam bahasa Jawa. - Gedung ini direnovasi pada taun 1794 oleh bangsa belanda dengan gaya arsitektur khas eropa - Gereja ini bergaya Neo klasik dan memiliki tampilan yang kontras.
		Detail Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Gereja ini memiliki dua tingkat hanya di tiga sisi yang difungsikan untuk jemaat beribadah. -Gedung ini memiliki ornamen bergaya khas klasik eropa yang terletak di dinding tepat berseberangan dengan pintu

			<p>masuk.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat empat kaca patri yang mengelilingi gedung serta satu mimbar utama.
		Fungsi Bangunan	- Sampai sekarang bangunan ini masih aktif digunakan sebagai gereja (tempat ibadah).
3.	Masjid Menara Layur	Sejarah Bangunan	- Masjid Layur sudah ada sejak abad ke 18 dimana masjid ini sebagai penanda pintu masuk ke kampung melayu. Menara pada masjid layur ini sebagai penanda bahwa daerah kampung melayu merupakan daerah pesisir dekat dengan pelabuhan tempat datang dan berkumpulnya para pedagang.
		Detail Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Sejak pertama berdiri bangunan masjid ini tidak pernah mengalami perubahan, hanya mengalami pemugaran cat pada bagian jendela dan pintu. - Masjid dengan atap tiga tingkat seperti masjid-masjid pertama di Jawa - Pada bagian samping gerbang atau depan halaman terdapat menara yang kala itu berfungsi sebagai penanda di pinggir pesisir pelabuhan.
		Fungsi	- Bangunan ini dipergunakan

		Bangunan	<p>selayaknya masjid untuk beribadah masyarakat kebanyakan.</p> <p>Pada halaman plasa tengah dibangun perkerasan untuk pengembangan halaman untuk sholat pada waktu hari raya idul fitri dan idul adha.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada pintu masuk utama ada bangunan tambahan berupa kubah diatas pintu masuk sedangkan pada bagian menara masih asli. - Pada bagian kanan bangunan masjid didirikan tempat wudhu wanita dan rumah penjaga.
4.	Kelenteng Tay Kak Sie	Sejarah Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelenteng Tay Kak Sie dibangun pada tahun 1771 dan sudah selama 262 tahun berdiri dengan kokoh. - Tahun 1995 terjadi penambahan bangunan pada aula dan penginapan (2002). kemudian pada tanggal 11 Agustus 2007 diresmikan replika kapal Ceng Ho di atas kali Semarang oleh gubernur Jawa Tengah Mardiyanto. - Kelenteng dibangun dengan mendatangkan tukang-tukang dari Tiongkok dan diberi nama Tay Kak Sie yang artinya

			“Kesadaran Tinggi”
		Detail Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan ini didesain menggunakan pengggayaan oriental cina pada masanya, terdapat ornamen-ornamen yang sangat kental dengan budaya cina - Pada halaman depan terdapat patung dari laksamana Ceng Ho - terdapat dua sisi kana kiri dan tengah sebagai tempat peribatan dan halaman kosong di tengahnya.
		Pengalaman Penulis	<ul style="list-style-type: none"> - Kelenteng tay kak sie memiliki posisi yang strategi dan halaman depan yang luas yang cukup untuk menampung parkir kendaraan roda empat dalam jumlah banyak, di halaman depan terdapat patung laksamana ceng ho yang memiliki tinggi kurang lebih dua meter. - Bagian dalam kelenteng tay kak sie terbilang luas memiliki dua ruang pada kanan dan kiri sebagai tempat peribatan dan ruang utama yang ada di tengah. Di dalam pun terdapat halaman untuk sembahyang dupa. - Di sebelah kanan dari arah dalam kelenteng terdapat rumah

			<p>dupa yang juga terbilang luas. Pada tahun 2017 rumah dupa mengalami kebakaran yang cukup hebat dan belum ada revitalisasi bangunan semenjak saat itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - pilar dan pintu juga dinding-dinding kelenteng dihiasi dengan gambar dan ornamen gaya cina kuno. - Kelenteng tay kak sie merupakan salah satu dari sekian banyak kelenteng yang terdapat di daerah pecinan kota semarang dan menjadi salah satu kelenteng terbesar, terbagus dan tertua.
5.	Kelenteng Tek Hay Bio	Sejarah Bangunan	<p>Dibangun pada tahun ke – 21 Kaisar Kian Liong dari Dinasti Ching naik tahta (Tahun Masehi 1756) kelenteng tersebut dibangun untuk menghormati Kwee Lak Kwa Ya, seorang pahlawan dalam perang melawan Belanda di Batavia tahun 1740. Pada tahun 1832 kelenteng ini direnovasi dengan ditinggikan 1.5 meter akibat bencana banjir yang melanda kawasan pecinan. Pada tahun 1950 kelenteng ini mengalami masa dimana kelenteng menjadi</p>

			<p>kurang terawat. Pada 1977 kepengurusan kelenteng berpindah dengan masuknya pengurus-pengurus baru, mulai tahun 1995 sampai sekarang kelenteng ini diurus oleh pihak yayasan kelenteng di pecinan.</p>
		Detail Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Kelenteng ini merupakan salah satu kelenteng kecil dan sederhana. - Meskipun kelenteng ini sederhana kelenteng ini tidak melupakan setiap detail pada bangunan yang ada seperti pada bagian pilar dan atap. - kelenteng ini banyak dihiasi dekorasi khas cina.
		Pengalaman Penulis	<p>Kelenteng kecil dan sederhana ini memiliki banyak kesan karena keindahan yang didapatkan dari setiap detail bangun dan dekorasi cina yang diperhatikan.</p>
6.	Masjid Agung Kauman	Sejarah Bangunan	<p>- Masjid ini dibangun pada 1170 H atau bertepatan dengan tahun 1749M. Masjid ini sempat mengalami kerusakan parah akibat geger pecinan yang terjadi kala itu, pada tahun 1759 terjadi pembangunan atau renovasi besar-besaran pada</p>

			<p>masjid dan berlangsung selama dua tahun. pada tahun 1950, wali kota Semarang RM Hadi Soebeno Sosrowerdojo (1951-1958), melakukan upaya pembangunan serambi guna menambah kapasitas tempat sholat</p>
		Detail Bangunan	<p>- Masjid ini merupakan masjid besar dan megah yang berada di kawasan kampung melayu</p> <p>- Masjid ini memiliki pilar-pilar bangunan yang tinggi dan besar yang berada di seluruh bagian masjid.</p>
		Pengalaman Penulis	<p>Masjid besar dan megah ini nyaman untuk digunakan shalat berjamaah dengan kapasitas lebih dari 100 orang, karena memiliki sirkulasi udara yang baik diakibatkan banyak ruang terbuka yang ada di masjid ini.</p>

Tabel 5. 1 Draft Buku
(Sumber : Penulis, 2019)

5.3.4 Tabel Sumber Draft Buku

Nama Bangunan	Isi Sub Bab Buku	Sumber
Gedung Bank Mandiri Kota Lama	Sejarah	Mayoritas didapatkan dari dokumen pengarsipan Tim Ahli Cagar Budaya Kota Lama Semarang. Serta beberapa dari papan informasi yang ada di gedung bank

		mandiri.
	Detail Bangunan	Bersumber dari dokumen pengarsipan Tim Ahli Cagar Budaya serta beberapa dari hasil wawancara Badan Pengurus Kota Lama Semarang.
Gereja Blenduk	Sejarah	Bersumber pada buku yang didapatkan dari perpustakaan wilayah kota Semarang dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah
	Detail Bangunan	Didapatkan dari observasi bangunan langsung serta wawancara oleh badan pengurus kota lama. Dan bersumber pada buku infografis Kompas,
Kelenteng Tay Kak Sie	Sejarah	Informasi didapatkan dari dokumen pengarsipan Tim Ahli Cagar Budaya Kota Semarang, serta buku sejarah kota Semarang yang ada di perpus provinsi Jawa Tengah
	Detail Bangunan	Informasi didapatkan dari buku infografis Kompas serta buku sejarah yang

		didapatkan di perpustakaan provinsi Jawa Tengah,.
Kelenteng Tek Hay Bio	Sejarah	Informasi mayoritas didapatkan dari hasil wawancara terhadap pengurus Kelenteng serta buku sejarah yang didapatkan di perpustakaan provinsi Jawa Tengah
	Detail Bangunan	Didapatkan dari hasil wawancara terhadap pengurus Kelenteng
Masjid Menara Layur	Sejarah	Informasi didapatkan dari dokumen pengarsipan Tim Ahli Cagar Budaya Kota Semarang serta beberapa bersumber dari buku sejarah yang didapatkan di perpustakaan provinsi Jawa Tengah
	Detail Bangunan	Didapatkan dari observasi langsung serta wawancara singkat terhadap takmir masjid dan observasi melalui dokumen sumber sejarah yaitu buku dan beberapa hasil dari situs resmi mengenai sejarah bangunan kota Semarang.
Masjid Agung Kauman	Sejarah	Mayoritas informasi yang didapatkan bersumber

		dari buku-buku sejarah yang ada di perpustakaan provinsi Jawa Tengah dan situs resmi bangunan bersejarah kota Semarang
	Detail Bangunan	Observasi langsung menuju Masjid Agung Kauman.

Tabel 5. 2 Sumber Draft Buku
(Sumber : Penulis, 2019)

5.3.5 Konsep Media

Konsep media adalah elemen visual yang menjadi elemen utama dalam perancangan buku ini, data didapatkan dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan, sehingga penulis mengetahui bagaimana pembuatan media visual yang baik. Proses pengumpulan data visual dengan menggunakan teknik fotografi baik terhadap bangunan maupun kondisi lingkungan di sekitar bangunan. Nantinya hasil dari foto ini pun beberapa juga digunakan sebagai salah satu media visual penunjang di dalam buku yang disusun.

Secara keseluruhan media visual yang digunakan di dalam buku adalah gambar ilustrasi bangunan yang digambarkan dengan konsep *urban sketch*. Media ini dipilih sebagai media visual utama di dalam buku karena memiliki tujuan sebagai salah satu bentuk penggambaran akan kondisi sesungguhnya yang memiliki pesan untuk menarik rasa penasaran pembaca akan kondisi sesungguhnya dari bangunan yang digambarkan secara ilustratif.

5.4 Kriteria Desain

5.4.1 Struktur dan Konten Visual

Terdapat 3 Bab yang berdasarkan pembagian wilayah, dengan masing-masing Bab terdapat sub-bab yang membahas bangunan-bangunan yang berada di wilayah/lokasi yang dibahas. Susunan konten pada buku adalah sebagai berikut :

- a. Cover
- b. Masthead
- c. Kata Pengantar
- d. Daftar Isi
- e. Peta Penyebaran Bangunan Cagar Budaya di Semarang
- f. Sejarah Kota Semarang
- g. Kondisi Kota Semarang Saat Ini.
- h. Bab I Belanda :
 - a) Gedung Bank Mandiri
 - b) Gereja Blenduk
- i. Bab II Cina :
 - a) Kelenteng Tay Kak Sie
 - b) Kelenteng Tek Hay Bio
- j. Bab III Melayu :
 - a) Masjid Menara Layur
 - b) Masjid Agung Kauman
- k. Kesimpulan
- l. Daftar Pustaka
- m. Acknowledgement
- n. Profil Penulis

5.4.2 Gaya Bahasa

Pemilihan bahasa pada buku ini menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan ringkas. Jika disesuaikan dengan segmentasi target audien merupakan seorang yang memiliki hobi atau pekerjaan sebagai travel vlogger, traveler, travel reviewer atau travel reseacher berumur rata-rata 20-30 tahun maka penggunaan kata-kata yang terlalu rumit akan berkesan membosankan. Namun tetap tidak melupakan penggunaan bahasa formal yang baik sesuai dengan EYD. Tatanan layout teks juga akan dibentuk point sehingga mendukung penyerapan informasi secara mudah.

5.4.3 Judul Buku

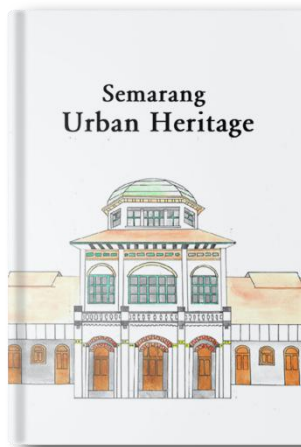
Bagian sangat penting dalam sebuah buku adalah judul buku yang terdapat pada cover, judul buku secara tidak langsung menginterpretasikan isi bahasan

yang ada di dalam buku, dengan kata lain judul buku memberikan gambaran kepada calon pembaca mengenai apa yang akan dibahas tanpa perlu membuka bukunya. “*Semarang Urban Heritage*” merupakan judul yang dipilih oleh penulis, Judul buku tersebut memiliki arti “Warisan Kota Semarang” yang mana secara tidak langsung menjelaskan bahwa pembahasan di dalam buku mengenai warisan-warisan yang ada di kota Semarang, meskipun penggunaan kata warisan cukup luas, namun gambar ilustrasi yang menyertai judul di halaman cover dapat menjelaskan warisan kota seperti apa yang dibahas. Penggunaan kata bahasa asing di dalam judul dimaksudkan bahwa warisan kota Semarang mempunyai kelas di kancan internasional.

5.4.4 Cover

5.4.4.1 Alternatif Cover

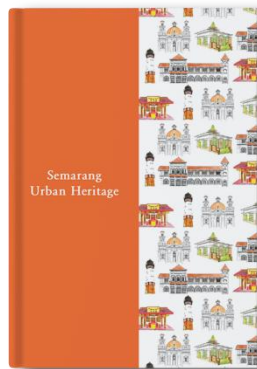
a. Alternatif 1



Gambar 5. 1 Alternatif Cover 1

Gambar di atas merupakan alternatif satu dari desain cover, memiliki konsep yang sederhana dengan menampilkan gambar bangunan cagar budaya yang ada di kota Semarang. Tulisan yang terdapat pada cover hanya berupa judul dari buku saja.

b. Alternatif 2

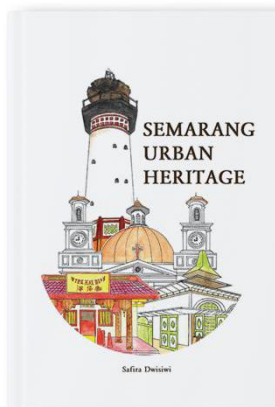


Gambar 5. 2 Alternatif Cover 2

Gambar di atas merupakan alternatif kedua dari desain cover, dengan disusunnya gedung-gedung menyerupai sebuah pola atau motif dengan maksud untuk menyampaikan bahasan gedung-gedung bangunan yang ada di dalam buku.

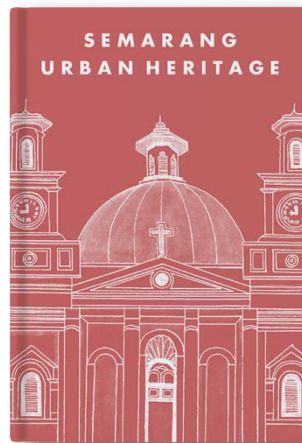
c. Alternatif 3

Gambar di bawah merupakan alternatif ketiga dari desain cover, dengan menggabungkan beberapa bangunan menjadi satu dalam sebuah *shape* menunjukkan adanya bangunan cagar budaya yang dibahas di dalam buku, untuk judul di berikan di sebelah gambar ilustrasi.



Gambar 5. 3 Alternatif Cover 3

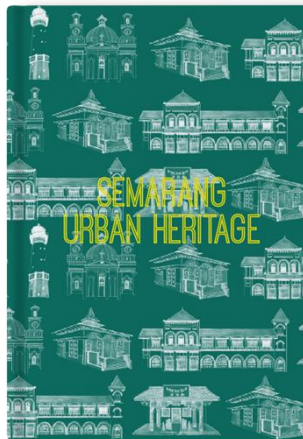
d. Alternatif 4



Gambar 5. 4 Alternatif Cover 4

Gambar di atas merupakan alternatif keempat dari desain cover, dengan memberikan satuan warna untuk lebih menonjolkan tulisan dan gambar ilustrasi pada cover

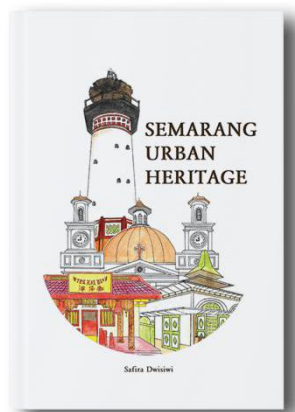
e. Alternatif 5



Gambar 5. 5 Alternatif Cover 5

Gambar di atas merupakan alternatif kelima dan terakhir dari desain cover, memiliki konsep sama dengan alternatif kedua hanya saja dibedakan dengan memberikan warna negatif sehingga lebih menonjolkan tulisan pada judul buku yang lebih dominan dan menarik.

f. Cover Final

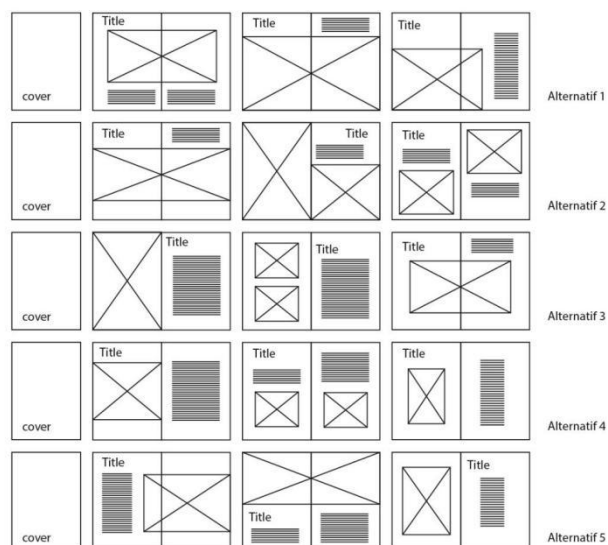


Gambar 5. 6 Cover Final

5.4.5 Layout

Layout yang nantinya diterapkan pada penyusunan buku ini menggunakan sistem column grid, column grid sendiri merupakan layout yang membagi satu halaman buku menjadi dua column grid, ini berfungsi untuk memudahkan penataan text dan gambar agar seimbang. Column grid juga memudahkan untuk mendapatkan alur baca yang nyaman. Pada grid diatur dengan menggunakan gutter 1 cm untuk memberikan jarak yang tidak terlalu jauh dan cukup antar paragraf sehingga keterbacaan pada tulisan masih terbaca dengan jelas dan nyaman. Margin atas dan bawah diberikan jarak masing-masing 2 cm untuk memberikan kesan white space sehingga buku tidak terkesan penuh sesak dan masih terasa nyaman dan indah dilihat.

1. Alternatif Layout



Gambar 5. 7 Alternatif Layout

Pada buku dibuat lima alternatif layout sebagai penyusunan text dan gambar, penataan akan menentukan hirarki pembaca dalam membaca isi buku. Pertimbangan dalam membuat alternatif layout yaitu dengan menyeimbangkan ukuran gambar dan teks

2. Final Layout



Gambar 5. 8 Final Layout



Gambar 5. 9 Final Layout

Berikut adalah desain final dari layout yang dipilih dengan sistem column grid sebagai berikut :

- Margin atas : 1.5 cm
- Margin bawah : 1.5 cm
- Margin luar : 2 cm
- Margin dalam : 1.5 cm
- Gutter : 1 cm
- Kolom : 1 kolom

5.4.6 Data Visual Perancangan

5.4.6.1 Fotografi Bangunan

Fotografi merupakan elemen penting dalam buku, fotografi memuat bagaimana bentuk asli dari bangunan, pada pembahasan teknik fotografi arsitektur, teknik fotografi ini menangkap suatu objek nyata pada keadaan sebenarnya, ukuran bangunan yang besar membuat penulis harus mampu menemukan posisi yang tepat dalam mengambil gambar



Gambar 5. 10 Bangunan Bank Mandiri
(Sumber : Penulis,2019)



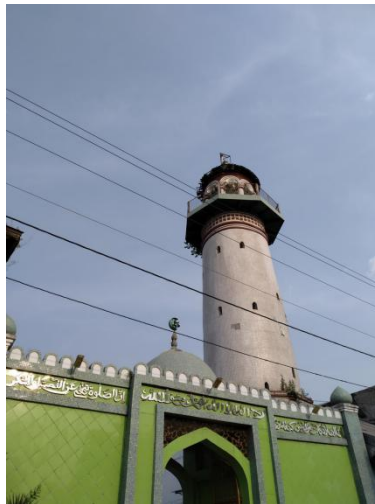
Gambar 5. 11 Banguna Gereja Blenduk
(Sumber : Penulis,2019)



Gambar 5. 12 Klenteng Tay Kak Sie
(Sumber : Penulis,2019)



Gambar 5. 13 Klenteng Tek Hay Bio
(Sumber : Penulis,2019)



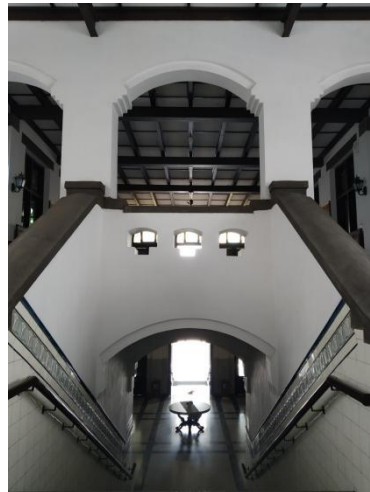
Gambar 5. 14 Masjid Menara Layur
(Sumber : Penulis,2019)



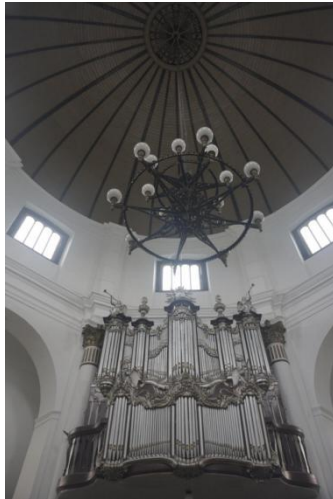
Gambar 5. 15 Masjid Agung Kauman
(Sumber : Penulis, 2019)

5.4.6.2 Fotografi Interior dan Eksterior Bangunan

Pada fotografi interior dan eksterior bangunan gambar diambil dengan sudut yang dianggap pas mengikuti ranah visual yang ada, foto yang diambil merupakan elemen-elemen yang menonjol atau dianggap unik dan menarik pada interior dan eksterior bangunan tersebut. Tujuan dari melakukan fotografi ini adalah sebagai media penjasas yang mendampingi sketsa gambar untuk mendapatkan gambaran warna serta karakteristik visual dari interior dan eksterior bangunan.



Gambar 5. 16 Interior Bank Mandiri
(Sumber: penulis,2019)



Gambar 5. 17 Interior Gereja Blenduk
(Sumber: penulis,2019)



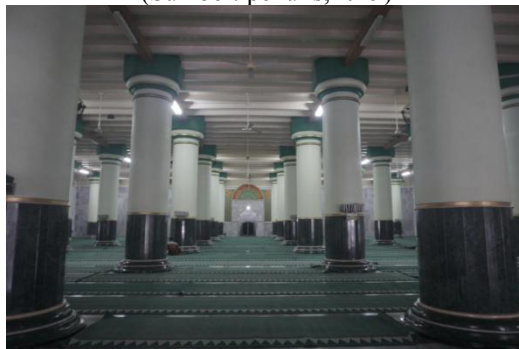
Gambar 5. 18 Interior Kelenteng Tay Kak Sie
(Sumber: penulis,2019)



Gambar 5. 19 Interior Kelenteng Tek Hay Bio
(Sumber: penulis,2019)



Gambar 5. 20 Interior Masjid Menara Layur
(Sumber: penulis,2019)



Gambar 5. 21 Interior Masjid Agung Kauman
(Sumber: penulis,2019)

5.4.7 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan elemen utama dari penyusunan buku ini. Gambar ilustrasi yang akan ditampilkan merupakan gambar dari bangunan dan semua yang unsur yang berhubungan dengan bangunan yang dibahas. Ilustrasi menggunakan teknik sketsa dan pewarnaan digital. Beberapa tahap dilakukan untuk mendapatkan bentuk visual yang sesuai, yaitu melakukan proses sketsa yang kemudian di atur kembali menggunakan adobe photoshop.

a. Alternatif

Alternatif 1



Gambar 5. 22 Gambar Ilustrasi Alternatif 1

Pada alternatif satu, ilustrasi bangunan digambarkan menggunakan teknik gambar *urban sketch* , menggunakan pensil dan arsirannya. Digambar sesuai dengan kondisi yang ada saat itu. Pada gambar dengan teknik ilustrasi *urban sketch* ini tidak diperhitungkan skala dan ukurannya.

Alternatif 2



Gambar 5. 23 Gambar Ilustrasi Alternatif 2

Alternatif ke dua bangunan dilihat dari tampak depan, dalam istilah arsitektur gambar bangunan ini disebut gambar orthogonal, pertimbangan penulis menggunakan ilustrasi bangunan tampak depan untuk memperlihatkan secara garis besar bangunan yang mulanya teralang banyak objek.

Alternatif 3



Gambar 5. 24 Gambar Ilustrasi Alternatif 3

Alternatif ke tiga merupakan gambar ilustrasi dari tampak depan bangunan yang digambarkan dengan teknik *urban sketch* dan watercolour sebagai media perwarnaannya. Dengan menggunakan pena dan cat air pada alternatif ketiga gambar dari bangunan tidak memperhitungkan skala dan kerapihan garis bangunan.

b. Desain Final



Gambar 5. 25 Final Desain Ilustrasi

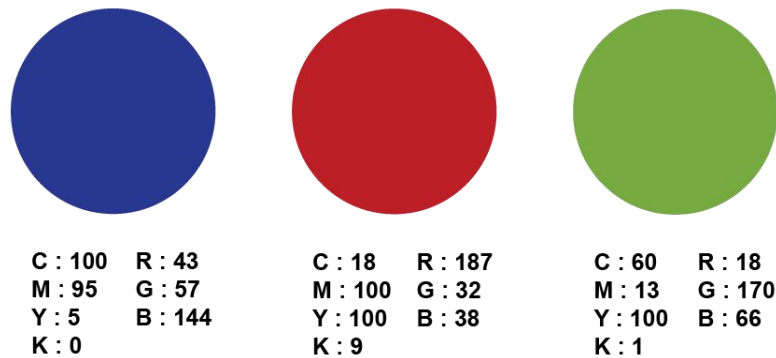
Gambar diatas merupakan desain ilustrasi final yang dipilih sebagai media visual penunjang dalam buku. Dengan menggunakan pengggayaan *urban sketch* manual drawing mampu memberikan kesan kepada pembaca terhadap asiknya menggambar bangunan.

5.4.8 Warna

Warna pada buku visual dipilih dengan menggunakan warna chrome yang memberikan kesan redup bertujuan untuk memberikan kesan vintage atau lawas.

Dengan memberikan tiga warna yang berbeda untuk masing-masing bab yang disesuaikan pada negara yang melatarbelakangi bangunan cagar budaya.

Ketiga warna dari tiga negara yaitu biru yang merepresentasikan Belanda dengan alasan bahwa Belanda merupakan salah satu negara di Eropa yang mana Eropa biasa disebut dengan nama “benua biru”. Merah yang merepresentasikan cina, sebagaimana diketahui bahwa warna merah identik dengan negara cina yang memiliki arti berkah atau keberuntungan. Dan terakhir warna hijau yang merepresentasikan melayu sebagaimana diketahui bahwa mayoritas orang melayu memeluk agama islam, warna hijau melambangkan kesantrian atau ciri khas seorang muslim.



Gambar 5. 26 Palet Warna

5.4.9 Tipografi

Tipografi menggunakan jenis font Serif dan Sans Serif yaitu jenis font yang memiliki kait dan yang tidak. Jenis font Serif ini dipilih untuk memberikan kesan elegan dan rasa nyaman dalam membaca teks di dalam buku. Selain itu dengan tujuan untuk mendapatkan kesan tempo dulu pada sebuah teks. Font Serif yang digunakan pada buku ini adalah jenis font Garamond dengan menggunakan beberapa family font dari Garamond agar memudahkan pembaca membaca Body text atau isi dari narasi, sedangkan untuk font Sans Serif yang dipilih yaitu jenis font Helvetica yang digunakan untuk membedakan Sub Heading dengan Body Text.

Garamond Regular (light)
 ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890*)(_+&

Digunakan sebagai body text, yaitu text utama yang ada pada buku. Font ini juga digunakan untuk text pada daftar isi, acknowledgement serta teks pada daftar pustaka

Garamond Regular (Bold)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890*)(_+&

Digunakan sebagai Heading dan Sub Heading, yaitu text yang membedakan antara Judul dan Sub Judul pada sebuah halaman dan membedakan antar Bab.

Helvetica (Bold)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890*)(_+&

Digunakan sebagai Sub Heading dalam buku.

5.4.10 Jenis Kertas

Jenis kertas yang digunakan pada buku ini adalah Art paper 150 gsm yang tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis., kertas ini dianggap pas untuk buku yang banyak memiliki gambar foto dan ilustrasi hal ini karena terdapat lapisan coated yang membuat kertas tidak menyerap banyak tinta dan mempercepat prose pengeringan. Dengan menggunakan laser print warna dari font dan gambar ilustrasi yang didapatkan ketika tercetak tidak jauh berbeda

5.4.11 Penjilidan

Penjilidan buku menggunakan teknik Stitch Binding atau teknik yang menggunakan benang untuk membinding buku, teknik binding ini merupakan teknik jenis jahit, hal ini difungsikan agar buku dapat terbuka dengan lebar, jilid jahit dilakukan dengan cara menjahit punggung buku dengan kelipatan empat hingga enam bilas. Kemudian jahitan akan dilapisi lem dan ditutup dengan lapisan kertas lain kemudian finishing menggunakan hardcover agar buku tidak mudah rusak.

5.4.12 Perkiraan Biaya Produksi

Buku ini akan dipasarkan secara luas dan merata di toko-toko buku di Indonesia. Buku ini juga dapat dibeli untuk perpustakaan serta toko-toko kecil seperti kafe-kafe tempat berkumpul dan berkunjungnya kebanyakan dari wisatawan. Buku ini akan diproduksi sebanyak 500 eksemplar.

1. Cover

Biaya Kertas:

1 plano = 1 cover buku depan belakang

Harga 1 plano Art Paper 150 gsm = Rp. 7.000,-

Harga kertas untuk 500 eksemplar cover buku

Rp. 7.000,- x 150 plano = Rp. 1.050.000,-

Biaya Cetak:

Harga plat = Rp40.000,- x 4 sisi = Rp. 160.000,-

Jumlah Plat cetak x oplah cetak x harga ongkos cetak per lintasan = 4 x Rp.

70,- x Rp. 120,- = Rp. 33.600,-

Harga cetak 1 cover = Rp. 160.000,- + Rp. 33.600,- = Rp. 193.600,-

Harga cetak untuk 500 eksemplar

Rp. 160.000,- + (Rp. 33.600,- X 500) = Rp. 16.960.000,-

Total Biaya cover buku :

Rp. 1.050.000,- + Rp. 16.960.000,- = + Rp. 18.010.000,-

2. Isi Buku

Biaya kertas:

1 buku = 7 plano

1 plano Art Paper 150 gsm = Rp 6.000,-

Harga kertas 1 buku = Rp 6.000 x 7 = Rp 42.000,-

Harga kertas 1000 buku = Rp 42.000 x 1000 = 42.000.000,-

Biaya cetak:

Jumlah plat = 6, Jumlah warna = 6

Oplah cetak = 7000 plano

Harga satuan plat = Rp 190.000, -

Harga ongkos cetak = Rp 300, -

Harga plat = $6 \times 6 \times 190.000 = \text{Rp } 6.840.000,-$

Ongkos cetak = $6 \times 7000 \times 300 = \text{Rp } 12.600.000,-$

Harga cetak isi 1000 buku

= $\text{Rp } 6.840.000 + \text{Rp } 12.600.000,- = \text{Rp } 19.440.000,-$

Biaya potong:

1 buku = Rp 2.000,-

Harga jasa potong 1000 buku

= $\text{Rp } 2.000,- \times \text{Rp } 1000,- = \text{Rp } 2.000.000,-$

Total biaya isi buku

= $\text{Rp } 42.000.000 + \text{Rp } 19.440.000 + \text{Rp } 2.000.000,- = \text{Rp } 63.440.000,-$

3. Binding

Binding jahit 1 buku = Rp 100.000,- Total harga binding 1000 buku

= $\text{Rp } 80.000,- \times 1000 = \text{Rp } 100.000.000$

4. Kemasan

1 kemasan duplex = Rp 110.000,- Total harga 1000 kemasan = Rp

110.000.000,-

5. Riset dan Desain

Biaya riset = 30% biaya produksi = $30\% \times \text{Rp } 178.610.000,-$

= $\text{Rp } 53.583.000,-$

Biaya desain = 20%

biaya produksi = $20\% \times \text{Rp } 178.610.000,-$

= $\text{Rp } 35.722.000,$

Total biaya produksi buku

= $\text{Rp } 18.010.000,- + \text{Rp } 63.440.000,- + \text{Rp } 100.000.000,- + \text{Rp}$

$110.000.000,- = \text{Rp } 181.450.000,-$

Total biaya riset dan desain

= $\text{Rp } 53.583.000,- + \text{Rp } 35.722.000,-$

= Rp 89.305.000,-

Total biaya produksi, riset dan desain

= Rp 181.450.000,- + Rp 89.305.000,-

= Rp 270.755.000,-

Harga perbuku = Rp 270.755.000,- : 500 = Rp 541,510,000,-

Jika dibulatkan, harga jual perbuku menjadi Rp 300.000,

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VI IMPLEMENTASI DESAIN

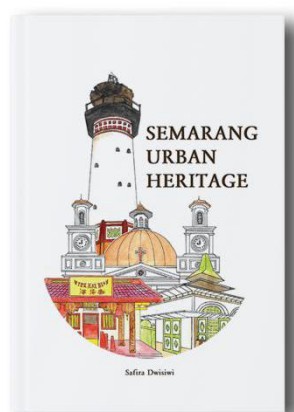
6.1 Implementasi Desain

Pada penerapan desain ke media buku dibagi menjadi dua antara pembabakan bab dan pembahasan bab. Pembabakan bab dibedakan menjadi tiga wilayah sesuai dengan tempat masing-masing bangunan cagar budaya berada sedangkan untuk pembahasan bab terdapat pada masing-masing bangunan. Terdapat enam bangunan cagar budaya yang dibahas dengan masing-masing wilayah dua bangunan yang dibahas, masing-masing bangunan dalam satu bab membahas konten yang sama dan dalam satu bab pula terdapat dua konten gabungan. Pembabakan bab selain dibedakan dari warna identitas tiap daerah dibedakan pula dari supergrafis yang identik dengan ciri khas bangunan berada di wilayah tersebut.

6.2 Elemen Penyusun Buku

6.2.1 Cover

Cover merupakan bagian utama dan terpenting dalam penyusunan buku *Semarang Urban Heritage*, cover pada buku ini memperlihatkan bagaimana buku disampaikan dan seperti apa isi dari buku secara singkat. Terdapat beberapa susunan bangunan yang masing-masing terdapat pada wilayah yang berbeda yaitu Belanda, Cina dan Melayu. Dibagian samping gambar terdapat tulisan dengan *typeface* bertuliskan judul buku yaitu *Semarang Urban Heritage*.



Gambar 6. 1 Cover Buku

6.2.2 Gaya Bahasa

Narasi penjelas dalam buku ini adalah teks meskipun elemen visual terutama ilustrasi merupakan elemen utama yang digunakan dalam menyampaikan informasi di buku ini. Namun teks narasi penjelas tetap menjadi pilihan utama untuk menyampaikan informasi penjelas dari gambar ilustrasi yang ada di dalam buku. Penggunaan bahasa di dalam buku merupakan teks dieskriptif dimana teks ini menjelaskan maksud dari gambar yang tertera. Teks banyak menggunakan istilah yang mudah dipahami dan tidak terlalu banyak karena kembali ke fungsi buku utama yaitu buku visual, hal ini pun juga bertujuan agar pembaca tidak merasa bosan dengan informasi yang di sampaikan.

6.2.3 Judul Buku

Bagian sangat penting dalam sebuah buku adalah judul buku yang terdapat pada cover, judul buku secara tidak langsung menginterpretasikan isi bahasan yang ada di dalam buku, dengan kata lain judul buku memberikan gambaran kepada calon pembaca mengenai apa yang akan dibahas tanpa perlu membuka bukunya. “*Semarang Urban Heritage*” merupakan judul yang dipilih oleh penulis, Judul buku tersebut memiliki arti “Warisan Kota Semarang” yang mana secara tidak langsung menjelaskan bahwa pembahasan di dalam buku mengenai warisan-warisan yang ada di kota Semarang, meskipun penggunaan kata warisan cukup luas, namun gambar ilustrasi yang menyertai judul di halaman cover dapat menjelaskan warisan kota seperti apa yang dibahas. Penggunaan kata bahasa asing di dalam judul dimaksudkan bahwa warisan kota Semarang mempunyai kelas di kancan internasional.

6.2.4 Layout Buku

Layout yang digunakan pada buku ini menggunakan *column grid system* tiga grid yang bertujuan untuk menyampaikan kesan sederhana, bersih dan rapih sehingga penggunaan gambar ilustrasi bisa maksimal dan pembaca merasa nyaman ketika membaca.

6.2.5 Fotografi

Foto adalah bagian pendukung penting pada buku ini, gunanya untuk menjelaskan keadaan/kondisi bangunan saat ini. Teknik pengambilan foto pada

buku ini adalah fotografi *landscape* dan fotografi arsitektur, selain untuk mendapatkan keseluruhan foto bangunan juga untuk mendapatkan sudut yang unik pada bangunan. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai keadaan kondisi bangunan saat ini.



Gambar 6. 2 Fotografi Bangunan

6.2.6 Ilustrasi

6.2.6.1 Ilustrasi Bangunan

Gambar ilustrasi bangunan merupakan gambar ilustrasi utama yang menggambarkan bentuk keseluruhan dari bangunan yang dibahas. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai gambaran keseluruhan dari bangunan yang dibahas. Ilustrasi digambarkan dengan konsep dan teknik *urban sketch* yang bertujuan untuk memberikan kesan unik pada bangunan kepada pembaca namun tetap digambarkan secara rapih. Gambar dibuat secara manual dengan menggunakan kertas A3 dan A4, langkah pertama dalam membuat gambar bangunan adalah dengan membuat sketsa menggunakan pensil mekanik 0.5 yang bertujuan agar garis gambar yang dihasilkan tidak terlalu tebal sehingga memudahkan dalam melakukan tahap gambar selanjutnya. Setelah melakukan sketsa pensil, gambar ditebali dengan menggunakan *drawing pen* 0.1, 0.2, dan 0.3, setelah semua garis gambar ditebali dengan pena kemudian garis sketsa pensil dihapus agar terlihat rapih dan bersih. Setelah melakukan proses sketsa dan inking kemudian gambar masuk pada proses *coloring*, proses ini dilakukan dengan menggunakan pewarnaan cat air untuk menampilkan kesan *urban sketch* yang

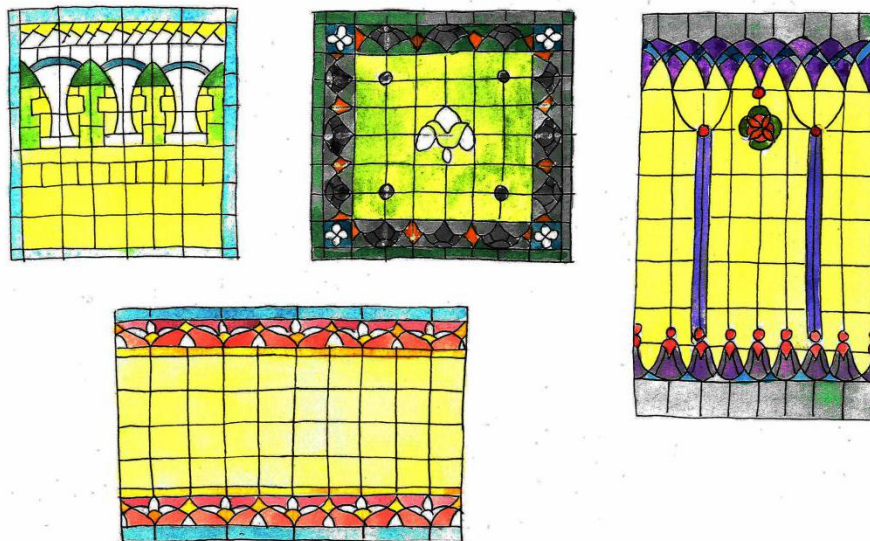
lebih menarik. Setelah tahap *coloring* gambar masuk ke tahap scan yang kemudian dibersihkan dan dirapihkan lagi secara digital.



Gambar 6. 3 Ilustrasi Bangunan

6.2.6.2 Ilustrasi Detail Bangunan

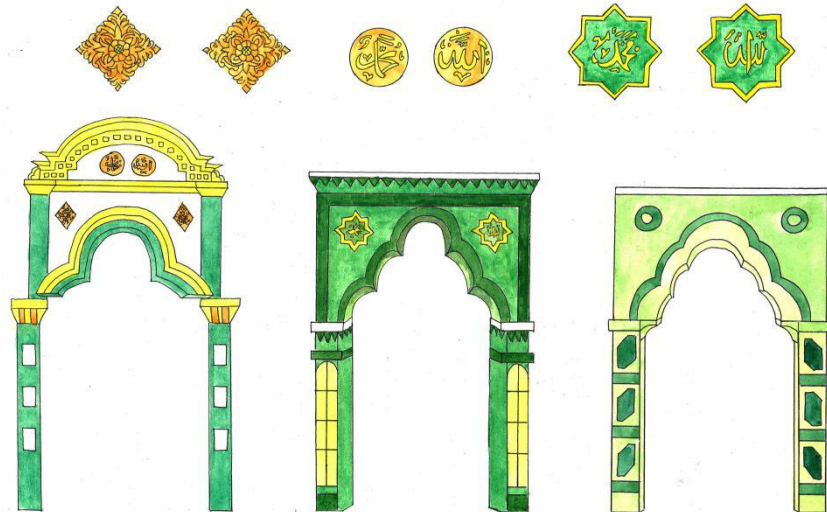
Penerapan teknik gambar sama seperti yang diterapkan pada gambar bangunan namun untuk detail bangunan difokuskan kepada detail-detail bangunan yang dianggap mencolok dan dominan pada bangunan. Hal ini bertujuan untuk memperjelas detail bangunan.



Gambar 6. 4 Ilustrasi Destail Bangunan

6.2.6.3 Ilustrasi Akses Eksternal

Merupakan gambar ilustrasi dari elemen eksternal lainnya yang banyak ditemui yang berada di sekitaran bangunan berada dan menjadi dan menjadi ciri khas wilayah tempat bangunan cagar budaya berada.



Gambar 6. 5 Ilustrasi Akses Eksternal

6.2.6.4 Ilustrasi Suasana Lingkungan

Menggambarkan kondisi suasana lingkungan yang banyak terdapat di wilayah tempat bangunan berada. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh dari bangunan baik yang memengaruhi bangunan maupun yang dipengaruhi bangunan.



Gambar 6. 6 Ilustrasi Suasana Lingkungan

6.2.7 Elemen Teks

6.2.7.1 Judul Bab

Judul Bab Menggunakan font sans serif dengan typeface garamond regular bold agar dapat terbaca dengan jelas dan menandakan pergantian bab. Seriap judul bab menggunakan warna yang berbeda disesuaikan dengan wilayahnya, Belanda menggunakan warna biru, Cina menggunakan warna merah dan Melayu menggunakan warna hijau.



Gambar 6. 7 Judul Bab

6.2.7.2 Body Text

Penggunaan typeface pada body text yaitu menggunakan garamond regular dengan font size 12pt dengan format rata kanan.

6.3 Konten

6.3.1 Anatomi konten

a. Pembabakan Bab

Pembabakan bab merupakan pembatas antar bab. Pembabakan bab dibagi berdasarkan wilayah yang mana berarti dibagi menjadi 3 bab berdasarkan wilayah yaitu Belanda, Cina dan Melayu

b. Pembahasan Bab

Dalam pembahasan bab terdapat dua bangunan dalam masing-masing bab. Terdapat enam topik pembahasan dalam satu bab

dengan komposisi tiga topik bahasan gabungan dan tiga topik sisanya dibahas pada masing-masing bangunan.

6.3.2 Desain Layout Pembuka

Pada bagian pembuka terdapat kata pengantar, daftar isi dan peta penyebaran lokasi bangunan cagar budaya. Pada halaman ini desain layout dibuat sederhana agar tidak membingungkan pembaca, karena pada halaman-halaman ini terdapat informasi pembuka dan utama yang merujuk pada pembahasan lanjutan yang ada di buku.

6.3.3 Desain Layout Bab 1 (Belanda)



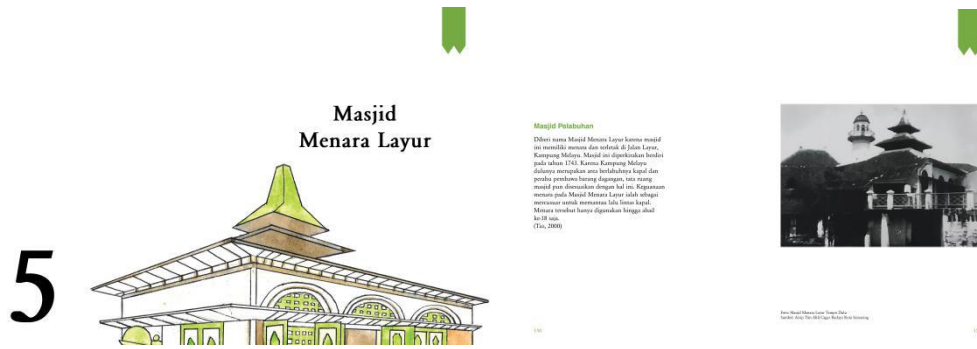
Gambar 6. 8 Layout Bab 1

6.3.4 Desain Layout Bab 2 (Cina)



Gambar 6. 9 Layout Bab 2

6.3.5 Desain Layout Bab 3 (Melayu)



Gambar 6. 10 Layout Bab 3

6.4 End Matter

End Matter merupakan penutup pada buku, terdapat empat bagian penutup pada buku ini yang pertama adalah daftar pustaka adalah bagian dari literatur yang dipakai penulis sebagai acuan referensi utama menyusun buku. Kemudian acknowledgement yang bersisi sebagai tanda terima kasih bagi kebanyakan orang yang sudah berpartisipasi dalam dukungannya kepada penulis atas penyusunan buku ini. Yang ketiga merupakan kesimpulan yang berisi kesimpulan dari isi, tujuan dan manfaat dari penyusunan buku oleh penulis dan yang terakhir merupakan profil penulis yang berisi informasi biodata penulis secara singkat.

6.5 Anatomi Layout

Pada buku terdapat susunan tatanan anatomi layout, setiap bab tersusun dari body text, ilustrasi, foto, footer, footnote dan page number semua itu tersusun untuk membentuk sistem halaman yang bertujuan untuk memberi kenyamanan pembaca dalam menikmati konten buku dengan baik. Selain itu elemen-elemen layout juga disesuaikan pada margin yang telah ditentukan untuk menyempurnakan sistem clear space dan keterbacaan.

6.6 Mock Up Buku



Gambar 6. 11 Mock Up Buku

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB VII

KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Nyatanya bangunan-bangunan cagar budaya kota Semarang tidak hanya terdapat di Kota Lama Semarang, namun juga tersebar di berbagai penjuru kota. Sayangnya pengetahuan pengunjung terhadap bangunan cagar budaya tersebut masih terbilang minim, belum adanya optimalisasi pengenalan cagar budaya oleh Pemkot menjadi salah satu latar belakang, meski Pemkot telah berhasil melestarikan bangunan cagar budaya kota Semarang. Namun tidak sedikit juga pengunjung yang mengetahui keberadaan bangunan-bangunan cagar budaya di kota Semarang.

Potensi yang dimiliki bangunan cagar budaya dipenjuru kota Semarang dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata kota selain Kota Lama Semarang, adanya pasar-pasar tradisional yang tersebar disekitar bangunan-bangunan tersebut tak hanya dapat menjadi daya tarik tersendiri yang membedakan dengan kawasan sekitar bangunan cagar budaya satu dengan yang lain namun juga dapat memutar roda ekonomi penduduk lokal.

Dengan adanya pengenalan bangunan-bangunan cagar budaya di kota Semarang dalam bentuk buku dapat menjadi salah satu alternatif informasi baik untuk kebutuhan edukasi maupun destinasi wisata. Selain itu melalui media buku ingin menyampaikan kepada pembaca akan keindahan dari kondisi bangunan cagar budaya dan lingkungannya yang dapat dikenang melalui goresan gambar dan lensa foto.

1.2 Saran

Adapun saran yang diberikan kepada pembaca laporan tugas akhir ini untuk nantinya dapat digunakan penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut :

1. Mampu memberikan informasi mengenai keragaman budaya dan sejarah yang melatarbelakangi bangunan cagar budaya dengan media visual lainnya, seperti film pendek, *video mapping*, buku fotografi dan media visual lainnya.
2. Sedikitnya masyarakat baik di Semarang maupun luar kota Semarang yang tau akan keberagaman bangunan cagar budaya yang tersebar luas di kota ini

dapat dijadikan peluang untuk melakukan kampanye pelestarian terhadap bangunan cagar budaya kota Semarang.

3. Serta dapat menjelaskan lebih banyak lagi bangunan cagar budaya serta detail mengenai sejarah dan kebudayaan tempat bangunan cagar budaya berada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aaris Sherin, 2012. *Design Elements, Colors Fundamental*
- Alan Male, 2007. hal 19, *Illustration : A theoretical and Contextual Perspective*
- Amy E Arntson 2003. *Graphic Design Basics*
- Bambang Karyadi, 2017. *Belajar Fotografi*
- Beth Tondreau, 2009. *Layout Essential 100 Design Principles for Using Grids*
- Budiman Amien, 1979. *Semarang Tempo Doloe Semarang Masa Kini Dalam Rekaman Kamera*
- Cally Blackman, 2007. *100 years of fashion illustration*
- Cath Caldwell & Yolanda Zappaterra, 2014. *Editorial Design : digital and print*
- Chavouet Florent, 2012. *Tokyo on Foot : Travels in the city's most colorful neighborhoods*
- Danton Sihombing, 2001. *Tipografi dalam Desain Grafis*
- David Laier & Stephen Pentax, 1994. *Design Basic*
- Djawir Muhammad, 2016. *Semarang Lintasan Sejarah dan Budaya*
- Gavin Ambrose, Paul Harris, 2007. *The Layout Book*
- Hadinoto, 2010. *Arsitektur dan Kota-Kota di Jawa Pada Masa Kolonial*
- I Komang Sudarma, 2014. *Fotografi*
- John Hedgeoce, 2005. *The Book of Photography*
- Jurg Wittwe & Jessica Holom, 2016. *Talking Trough Pictures A Beginner's Guide to Photojournalism*
- Nick Soedarso, 2014. hal 566, *Humaniora Perancangan Buku Ilustrasi Perjalanan Mahapatih Gajah Mada Nina Bailey The Essential Guide To Close Up and Macro Photography*
- Quentin Newark, 2002. *What is Graphic Design*
- Rothman Julia, 2014. *Hello, New York An Illustrated Love Letter to the Five Boroughs*
- Sarwo Nugroho, 2015. *Manajemen Warna dan Desain*
- Stanga Carlo, 2016. *I am London*
- Sumalyo Yulianto, 1993. *Arsitektr Kolonia Belanda di Indonesia*
- Surianto Rustan, 2008. *Layout, Dasar dan Penerapannya*
- Syamsul Arifin & Adi Kusrianto, 2009. hal 69/70, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*
- Tio Jongkie, 200. *Kota Semarang Dalam Kenangan*
- Tony Sweet, 2007. *Fine Art Photography Water, Ice & Fog: Photographic Techniques and the Art of Interpretation*
- Wiji Suwarno, 2011. *Perpustakaan dan Buku : wacana penulisan dan penerbitan*

Jurnal

- Agus Budi Setyawan *Tinjauan Tata Letak (Layout) Isi Buku Seni Budaya dan Keterampilan Kelas III Sekolah Dasar Penerbit Yudhistira*

Annie Crawley *Underwater Photography Made Easy*
Bettina Giemsa *Technical Illustration in the 21st century: a primer for
today's professionals*
Introduction to Aerial Photograph Chapter 6

PROFIL



Safira Dwisiwi atau yang lebih dikenal sebagai Siwi, lahir dan besar di kota Surabaya pada tanggal 29 Juni 1998. Anak dari pasangan Bapak Hanny Budinogroho dan Ibu Lies Rahayu ini tumbuh menjadi pribadi yang aktif dan kreatif berkat dukungan dan didikan dari orangtuanya. Empat tahun menyelesaikan studi di kampus ITS merupakan impian yang sungguh tidak disangka, karena selama ini ia merasa kuliah merupakan salah satu perpanjangan

kegemarannya. Begitu banyak pelajaran serta kenangan berharga yang didapatkan selama berkuliah di ITS. Karya-karya nya dapat dilihat melalui akun instagram @safirasiwi.